

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP SOCIAL
RESPONSIBILITY PERFORMANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Oktavia Wanda Pratiwi

No. Mahasiswa: 17312329

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP SOCIAL
RESPONSIBILITY PERFORMANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

Ditulis oleh:

Nama: Oktavia Wanda Pratiwi
Nomor Mahasiswa: 17312329
Program Studi: Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkn dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Mei 2021

Penulis,



Oktavia Wanda Pratiwi

PENGESAHAN

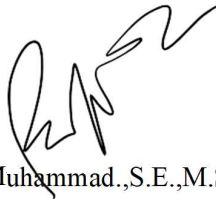
PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP SOCIAL RESPONSIBILITY PERFORMANCE
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nama : Oktavia Wanda Pratiwi
NIM : 17312329
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 6 Mei 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rifqi Muhammad.,S.E.,M.Sc.Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Islamic Social Reporting terhadap Social Responsibility Performance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Disusun oleh : OKTAVIA WANDA PRATIWI

Nomor Mahasiswa 17312329

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res.,
Ak., CA., Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahtullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas pertolongan, nikmat, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Islamic Social Reporting Terhadap Social Responsibility Performance.”

Proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini didukung dan bantuan oleh pihak-pihak yang mendukung dan memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E.,M.Si, Selaku Pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Mahmudi, S.E.,M.Si.,Ak, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Rifqi Muhammad.S.E.,M.Sc.Ph.D, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pengajar, Karyawan, serta Civitas Akademika lainnya yang berada di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Keluarga yang selalu ada saat senang dan duka.

7. Teman seperjuangan dari SMP hingga SMA yang penulis cintai dan selalu mendukung penulis dalam menjalani studi di Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Liyana, Sakiah dan Ulul.
8. Teman seperjuangan dari awal kuliah dan mengisi hari-hari penulis pada awal kuliah hingga saat ini yaitu Indri, Annisa, dan Sylvia.
9. Teman-teman yang selalu ada dan melewati suka duka bersama di prodi akuntansi dari awal Semata hingga sekarang yaitu Yunita, Anisa Yuni dan Sindy.
10. Teman-teman seperjuangan dalam organisasi LDF JAM FBE UII dan Takmir Masjid Al-Muqtashidin yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk menggali pengalaman dan ilmu serta mengembangkan diri baik secara umum maupun dalam hal keagamaan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Jazaakumullahu Khairan kepada semua pihak yang disebutkan diatas, semoga semuanya diberikan kebaikan yang terbaik dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dimudahkan hajatnya, dan selalu diberi keberkahan.

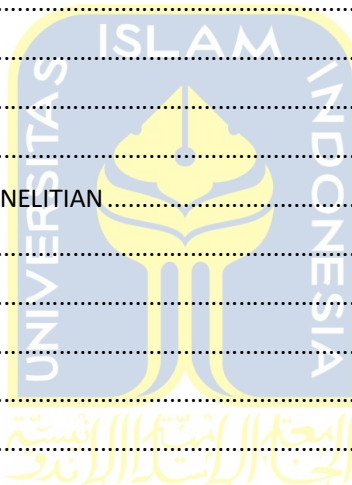
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Penelitian.....	6
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank Syariah.....	10
2.1.2 Teori Agensi.....	11
2.1.3 Teori Legitimasi.....	12
2.1.4 Teori Sinyal.....	12
2.1.5 Maqasid Syariah.....	13
2.1.6 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.7 Dewan Pengawas Syariah	14
2.1.8 <i>Islamic Social Reporting</i>	16
2.1.9 <i>Social Responsibility Performance</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis Penelitian	23
2.3.1 Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap <i>Social Responsibility Performance</i>	23
2.3.2 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap <i>Social Responsibility Performance</i>	28

BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.3 Pengukuran Variabel Penelitian.....	33
3.3.1 Variabel Dependen	33
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	44
3.4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	46
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.4.4 Uji Hipotesis	50
BAB IV.....	53
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Deskriptif.....	54
4.3 Analisis Model.....	57
4.3.1. Uji Chow	57
4.3.2. Uji Hausman	58
4.4 Uji Asumsi Klasik	59
4.4.1 Uji Normalitas	59
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	60
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	61
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas	62
4.5 Persamaan Analisis Regresi Panel.....	65
4.6 Uji Signifikan.....	68
4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²).....	68
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	69
4.6.3. Uji Statistik Parsial (Uji t).....	70
4.7 Pembahasan Hipotesis.....	74
4.7.1 Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah Terhadap <i>Social Responsibility Performance</i>	74

4.7.2. Pengaruh Rangkap Jabatan Anggota Dewan Pengawas Syariah terhadap <i>Social Responsibility Performance</i>	75
4.7.3. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan terhadap <i>social responsibility performance</i>	76
4.7.4. Pengaruh Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral terhadap <i>social responsibility performance</i>	77
4.7.5. Pengaruh Rapat Anggota Dewan Pengawas Syariah Terhadap <i>Social Responsibility Performance</i>	79
4.7.6. Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah yang Menjadi Dewan Syariah Nasional Terhadap <i>Social Responsibility performance</i>	81
4.7.7. Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap <i>Social Responsibility Performance</i>	82
BAB V	84
PENUTUP	84
5.1 KESIMPULAN	84
5.2 IMPLIKASI	86
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN	87
5.4 SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN I	96
LAMPIRAN II	97
LAMPIRAN III	101



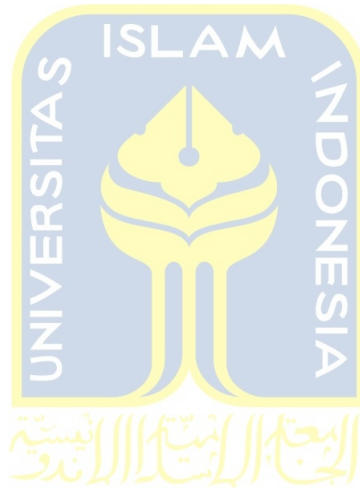
DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	18
TABEL 3.1	31
TABEL 3.2	34
TABEL 3.3	36
TABEL 3.4	38
TABEL 4.1	53
TABEL 4.2	54
TABEL 4.3	58
TABEL 4.4	58
TABEL 4.5	60
TABEL 4.6	61
TABEL 4.7	61
TABEL 4.8	63
TABEL 4.9	64
TABEL 4.10	65
TABEL 4.11	68
TABEL 4.12	69
TABEL 4.13	71



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	30
GAMBAR 4 1.....	59



ABSTRAK

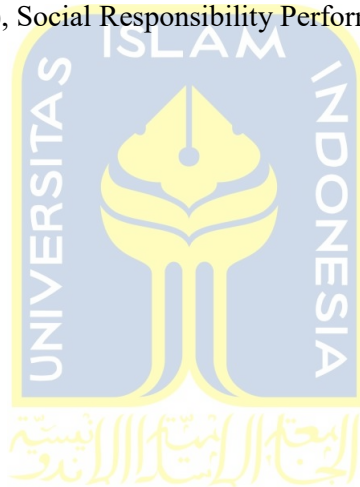
Penelitian ini dilakukan dengan maksud menguji pengaruh karakteristik dewan pengawas syariah dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Social Responsibility Performance* pada bank umum syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode tahun 2014 hingga 2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 bank umum syariah di Indonesia, antara lain Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan bantuan *eviews* sebagai alat bantu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antar variabel.

Hasil dari penelitian ini yaitu Jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*, Rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*, Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan berpengaruh positif-signifikan terhadap *social responsibility performance*, Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral tidak berpengaruh signifikan terhadap

social responsibility performance, Rapat anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*, Jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional berpengaruh positif-signifikan terhadap *social responsibility performance*, *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah (BUS), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Islamic Social Reporting (ISR), Social Responsibility Performance.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah memberikan energi positif dalam sistem keuangan global. Pengakuan dan penerimaan dalam sistem keuangan global didukung sebagai upaya dalam mewujudkan sistem dan institusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Aktivitas yang didasari pada prinsip syariat islam inilah yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Salah satu yang perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah yaitu harus memiliki kinerja secara holistik, yakni kinerja keuangan dan kinerja sosial (Khan, 2013). Dalam Islam evaluasi kinerja sangat dianjurkan dan harus dilakukan secara komprehensif. Gambaran dari evaluasi kinerja yang mendasar yaitu konsep muhasabah yang dapat diterapkan bagi individu maupun perusahaan (Reni & Sari, 2013).

Pada prinsipnya, bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Dalam ekonomi islam, bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan optimal semata, namun juga memikirkan kedudukannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat dalam penerapan fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut antara lain diwujudkan melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat, *infaq*, *sadaqah*, hibah, serta *waqaf*. Tidak hanya itu bank syariah juga mengeluarkan zakat dari

keuntungan operasionalnya dan memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*). Lewat fungsi sosial ini diharapkan dapat memperlancar alokasi serta distribusi dana sosial yang diperlukan oleh masyarakat, paling utama mereka yang sangat memerlukan (Sutrisno, 2012).

Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Reporting* (CSR) merupakan aspek yang semakin penting dalam pelaporan perusahaan, dimana *decision makers* dapat mengambil keputusan yang tepat dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial (Bereskin et al., 2018). Sepanjang dua dekade terakhir pelaporan sosial menjadi pengungkapan yang mencuri perhatian publik yang disebabkan oleh meningkatnya kegiatan sosial dan jumlah perusahaan yang mengalami kegagalan (Appuhami & Tashakor, 2016).

Rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR menurut Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* menyebabkan rendahnya kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia (Suastha, 2016). Selain itu, banyak dari perusahaan termasuk sektor perbankan yang tidak merealisasikan pelaporan sosial yang menyebabkan rendahnya kualitas tanggung jawab sosial (Maulana, 2019).

Berdasarkan kerangka *maqasid syariah*, pengukuran tanggungjawab sosial bagi bank syariah menyatakan bahwa bisnis syariah harus mempengaruhi kesejahteraan komunitas muslim, membantu kaum muslimin dalam pemenuhan kewajiban agama, prinsip keadilan bagi semua pihak dijunjung tinggi, dan kinerja

sosial yang membimbing komunitas muslim. Kemudian dalam meningkatkan fungsi bisnis dan fungsi sosial untuk mendapatkan legitimasi dan membangun keyakinan masyarakat akan didapat dengan mengimplementasikan penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Namun, faktanya kepedulian sosial dan pelaporannya yang dilaksanakan oleh bank syariah nasional dinilai kurang dibandingkan dengan kinerja sosial lembaga keuangan konvensional yang tidak menerapkan tata kelola lembaga keuangan syariah (Aribi et al., 2018).

Salah satu karakteristik khas dan bagian dari *Islamic Corporate Governance* adalah Dewan Pengawas Syariah (Ajili & Bouri, 2018). Keputusan dewan pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) No:Kep-98/MUI/III/2001 menyebutkan bahwa salah satu fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada dibawah pengawasannya. DPS wajib mengawasi setiap aktivitas lembaga keuangan syariah yang dinaunginya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah termasuk aktivitas sosial.

Dewan Pengawas Syariah memiliki peran yang sangat penting bagi perbankan syariah yaitu memastikan tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen, dan *shareholder* yang terdiri dari pemerintah, pemegang saham dan Dewan Syariah Nasional. Hal ini berkaitan dengan adanya kemungkinan timbulnya permasalahan agensi, yaitu bank tidak menjalankan aktivitas operasional usahanya sesuai dengan syariat Islam (Kholid & Bachtiar, 2014).

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk menilai *social performance* bank yaitu penelitian yang dilakukan oleh Musibah et al., (2017) dan Rahman & Bukair (2013) menemukan bahwa DPS memiliki dampak positif terhadap *social performance*. Namun, terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait penelitian yang berhubungan dengan kinerja sosial yang dilakukan oleh Setiawan (2009), Mukhibad (2018) dan Dewindaru et al. (2019) yang menunjukkan bahwa DPS belum bisa meningkatkan pengaruhnya untuk mendorong pengungkapan kinerja sosial.

Pengungkapan tanggung jawab sosial islam belum memiliki standar yang baku dari pemerintah terkait item-item apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan pertanggung jawaban sosial. Hal ini mengakibatkan belum adanya keseragaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial islam pada entitas islam. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat islam belum sepenuhnya diungkapkan dalam informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga perlu adanya *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk melengkapi informasi tanggung jawab sosial yang belum termuat dalam CSR (Astuti & Nurkhin, 2019).

Pada awalnya pelaksanaan CSR merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela, namun seiring berjalannya waktu CSR menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi (Untoro & Zulaikha, 2013). Hal tersebut terlihat dari bentuk nyata dukungan pemerintah dengan adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa bank syariah selain memiliki fungsi nilai bisnis juga wajib memiliki fungsi nilai sosial.

Saat ini telah dikembangkan *Islamic Social Reporting* sebagai standar pengukuran baru dalam konsep CSR yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. ISR diyakini dapat diterapkan pada perbankan syariah sebagai pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam (Rahayu & Cahyani, 2014).

Tujuan pengungkapan ISR menurut Haniffa (2002) yaitu untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan bukan hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah. Meningkatkan transparansi kegiatan perusahaan dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual *decision makers* muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafiez Sofyanani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam (2012) menemukan bahwa kinerja sosial bank syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan kinerja sosial bank syariah di Malaysia pada pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan atas praktik tanggung jawab sosial di Indonesia sehingga *Islamic Social Reporting* dan kinerja sosial menjadi suatu hal yang penting.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP SOCIAL RESPONSIBILITY PERFORMANCE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah karakteristik dewan pengawas syariah mempengaruhi *social responsibility performance* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* mempengaruhi *social responsibility performance* Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Batasan Penelitian

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di OJK tahun 2014-2021
2. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan periode 2014-2019 yang telah diaudit dan dipublikasikan.
3. Karakteristik dewan pengawas syariah yang digunakan untuk membuktikan pengaruhnya terhadap *social responsibility performance* yaitu jumlah anggota DPS, multijabatan anggota DPS, Anggota DPS dari kalangan ahli keuangan, anggota DPS dengan Pendidikan doctoral, frekuensi pertemuan atau rapat anggota DPS, dan Anggota DPS yang menjabat sebagai DSN.
4. Untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum syariah dalam laporan keuangan menggunakan 49 item dalam 10 kategori *Islamic Social Reporting Index* yaitu Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS), Informasi produk dan jasa, Pengelolaan zakat, Pinjaman Qardh, Kegiatan amal dan sosial, Transaksi yang melanggar hukum (haram), Tanggung jawab kepada karyawan, Tanggung jawab kepada

masyarakat, Pengembangan komunitas masyarakat, Keterlambatan pembayaran oleh klien dan masalah klien.

5. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur *Social Responsibility Performance* bank syariah di Indonesia yaitu Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan pengawas syariah terhadap *Social Responsibility Performance* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Social Responsibility Performance* Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya terkait topik *Social Responsibility Performance*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan bagi semua pihak terutama pihak bank syariah dan pemerintah, serta memberikan manfaat tentang *Social Responsibility Performance* agar kedepannya menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan memuat latar belakang masalah yang medasari penulis dalam mengambil judul penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka memuat teori yang menjadi dasar dari penelitian, dan penelitian terdahulu sebagai mendukung penelitian penulis, hipotesis yang akan ditetapkan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

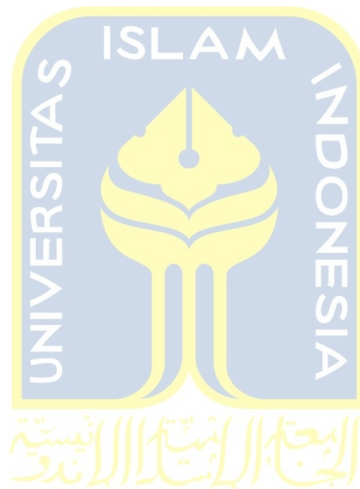
Dalam bab metode penelitian memuat jenis penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, jenis data, variabel, dan teknis analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab analisis data dan pembahasan memuat hasil dari analisis dan pembahasan atas hasil dari data yang diolah dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab penutup memuat kesimpulan atas hasil penelitian dari data yang telah diolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Hakim & Anwar (2017) Bank syariah merupakan bank dijalankan berdasarkan prinsip syariah dimana landasan hukum yang digunakan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist serta beberapa peraturan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank syariah sebagai *Financial Intermediary* yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, menjelaskan bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank yang menjakankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan jenisnya merupakan pengertian dari Bank Syariah. Secara khusus, Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya.

2.1.1.2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Tujuan Perbankan Syariah menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008) yaitu menunjang

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Adapun fungsi dari Bank Syariah menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008) yang wajib dijalankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Selain itu, Bank Syariah juga menjalankan fungsi sosial. Lembaga Baitul mal merupakan bentuk dari fungsi sosial yang dijalankan oleh Bank Syariah. Fungsi sosial dari lembaga baitul mal yaitu menghimpun dana yang berasal dari zakat, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan dana tersebut kepada organisasi pengelola zakat, serta dapat juga menerima dana sosial berupa wakaf uang dan menyalurkan dana tersebut kepada pengelola wakaf.

2.1.2 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1967) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan antara pimpinan dan manager. Pimpinan ialah pihak yang memberikan mandat kepada manager untuk bertindak atas nama pimpinan, sementara manager ialah pihak yang diberikan mandat untuk bertindak atas nama pimpinan. Teori agensi membawa dampak adanya asimetri informasi dimana manager memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan organisasi daripada pimpinan, hal ini terjadi karena adanya pemisahan antara pimpinan dan manager. (Kholid & Bachtiar, 2014).

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori dimana sebuah tujuan organisasi semestinya selaras dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Tujuan teori legitimasi tersebut didasarkan pada adanya kontrak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat. Berdasarkan teori ini, tindakan sebuah organisasi seharusnya mempunyai kegiatan dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Deegan et al. (2002), menyatakan bahwa teori legitimasi dalam sebuah organisasi tidak hanya memperhatikan hak-hak investor melainkan memperhatikan hak publik pula. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan selaras dengan sistem sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi dan bertujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menyebabkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (Ratmono & Sagala, 2015).

2.1.4 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori uanh membahas mengenai adanya dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak diluar perusahaan yang terjadi karena akibat dari adanya asimetri informasi antara internal dengan pihak eksternal perusahaan. Dalam teori ini, menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan ataupun kegagalan manajemen kepada prinsipal (Amanah & Forma, 2018).

Salah satu informasi yang disampaikan oleh perusahaan yaitu informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal

dengan *corporate social responsibility*. Menurut penjelasan dari Adisusilo (2011), informasi yang berkaitan dengan pengungkapan CSR merupakan suatu sinyal perusahaan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka Panjang. Hal ini dikarenakan CSR erat kaitannya dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang memiliki arti bahwa perusahaan dapat diterima dan menjalankan aktivitas disuatu tempat dalam jangka panjang secara berkelanjutan (Putri & Christiawan, 2014).

2.1.5 Maqasid Syariah

Al Maqasid merupakan bentuk jamak dari kata '*Maqsid*', yang maknanya menunjuk pada tujuan (*al hadaf*), sasaran (*al garad*), hal yang diminati (*al matlub*), atau tujuan akhir (*al gayah*). Sehingga secara umum, maqasid syariah memiliki arti tujuan akhir dari syariat atau hukum Islam (Rahmi, 2017)

Menurut Ibnu 'Asyur di dalam Maqashid Al-Syariah Al-Islamiyah, menyatakan bahwa Maqasid Syariah adalah makna dan hikmah yang diperlihatkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam semua atau Sebagian besar syariat-Nya, dan didalamnya termasuk juga sifat atau tujuan umumnya. Inti dari maqasid syariah yang dikemukakan oleh Ibnu Asyur ialah untuk mencapai kemaslahatan umat, karena tujuan dalam penetapan hukum Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan dalam rangka memelihara syara' (Rahmi, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan bank syariah akan tepat bila dijalankan selaras dengan maqasid syariah. Hal ini disebabkan bank syariah memiliki peran di bidang sosial dan tidak hanya fokus pada aktivitas memaksimalkan laba.

2.1.6 Good Corporate Governance

Kemungkinan munculnya masalah agensi di dalam bank syariah sehingga hal tersebut mendorong perlunya *Good Corporate Governance*. Menurut Faozan (2013), *Good Corporate Governance* dalam lingkup perbankan merupakan suatu sistem yang pengelolaan yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Kholid & Bachtiar, 2014).

Salah satu bentuk implementasi dari konsep *Good Corporate Governance* ialah pelaksanaan tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (Maryanti & Tjahjadi, 2013).

2.1.7 Dewan Pengawas Syariah

2.1.7.1 Pengertian Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah di Indonesia merupakan bagian dari DSN-MUI yang bekerja pada internal bank syariah (Dewindaru et al., 2019). Berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/PJOK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, 2017), Dewan Pengawas Syariah atau yang biasa disingkat DPS adalah dewan yang bertugas memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan di dalam bank agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.7.2 Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

Grassa (2015) memaparkan bahwa seharusnya keberadaan DPS dapat memberikan dampak yang positif pada suatu entitas terhadap segala aspek yang berhubungan dengan DPS, baik secara langsung seperti kinerja sosial dan aspek kepatuhan syariah maupun secara tidak langsung seperti aspek kinerja bank tersebut (Dewindaru et al., 2019).

Salah satu alasan timbulnya kepercayaan nasabah pada bank syariah yaitu karena adanya kepercayaan bahwa bank syariah patuh dalam menjalankan kegiatannya sesuai syariat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank syariah harus meyakinkan nasabah bahwa DPS sebagai pengawas syariat harus memiliki karakteristik yang sesuai untuk menunjang tugasnya sebagai DPS (Nomran et al., 2018).

Dalam (PBI Nomor 11/3/PBI/2009, 2009) menyatakan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah minimal berjumlah 2 (dua) dewan pengawas syariah atau maksimal setengah dari jumlah anggota Direksi. Dewan pengawas syariah akan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih dari salah satu anggota dewan pengawas syariah. Dalam menjalankan tugasnya sebagai DPS, anggota DPS hanya dapat merangkap jabatan paling banyak 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain.

Rapat rutin yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah merupakan salah satu wujud DPS dalam melaksanakan peran utamanya yaitu mengawasi kegiatan operasional sehari-hari organisasi sesuai dengan prinsip syariat. Berdasarkan (PBI

Nomor 11/3/PBI/2009, 2009) disebutkan bahwa rapat DPS wajib dilaksanakan minimal satu bulan sekali. Dalam pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah. Rapat DPS dapat diselenggarakan secara kehadiran langsung, menggunakan teknologi telekonferensi, video koferensi, atau berbagai sarana lainnya.

Tingkat pendidikan DPS yang tinggi akan mengarahkan pada profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, anggota DPS yang memiliki gelar doktor dinilai memiliki kualifikasi yang baik dan lebih fasih dalam bidang yang relevan (Nomran et al., 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, anggota DPS yang memiliki pengetahuan dan pengalaman keuangan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dibandingkan dengan anggota DPS yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Kebanyakan dari anggota DPS memang bukan berasal dari latar belakang yang memiliki keahlian akuntansi, perbankan, ekonomi, dan keuangan. Sebagian besar anggota DPS yang kurang dalam pengalaman dan keahlian di bidang perbankan akan mempengaruhi kemampuan anggota DPS dalam memberikan informasi yang baik tentang keputusan suatu produk atau aktivitas keuangan (Nomran et al., 2018).

2.1.8 Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting merupakan suatu kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial suatu perusahaan sesuai dengan syariat Islam. Haniffa (2002) mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berdasarkan ketentuan syariah, dikarenakan dalam pelaporan

sosial konvensional terdapat banyak keterbatasan. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, masyarakat, serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan kepatuhan syariat dalam pengambilan keputusan atau dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor (Sutapa & Laksito, 2018).

Islamic Social Reporting Index mendasari konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) (Astuti & Nurkhin, 2019). Aspek-aspek spiritual maupun aspek-aspek yang termuat dalam pertanggungjawaban sosial konvensional terdapat dalam *Islamic Social Reporting Index*. Komponen atau aspek spiritual yang termuat dalam *Islamic Social Reporting Index* antara lain, zakat, aktivitas yang tidak mengandung unsur gharar dan riba, serta unsur tidak diperbolehkan dalam aturan Islam lainnya (Ridhawati & Rahman, 2020).

2.1.9 Social Responsibility Performance

Keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan dalam Islam. Fungsi bisnis dan sosial yang dimiliki bank syariah guna mengevaluasi kinerja harus dilakukan secara komprehensif. Hameed (2014) memaparkan bahwa konsep muhasabah merupakan gambaran dasar dari evaluasi kinerja bank syariah. Hal inilah yang menjadi landasan filosofis mengapa bank syariah perlu melakukan evaluasi kinerja, sehingga bank syariah harus mengevaluasi pencapaian kinerja bisnis maupun kinerja sosialnya (Setiawan, 2009).

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 4 telah dinyatakan bahwa Bank Syariah selain menjalankan fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, namun dapat pula menjalankan fungsi sosial dalam bentuk baitul mal. Bentuk fungsi sosial pada baitul mal yaitu menghimpun dana yang berasal dari zakat, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan dana tersebut kepada organisasi pengelola zakat, serta dapat juga menerima dana sosial berupa wakaf uang dan menyalurkan dana tersebut kepada pengelola wakaf. (Sutrisno, 2012).

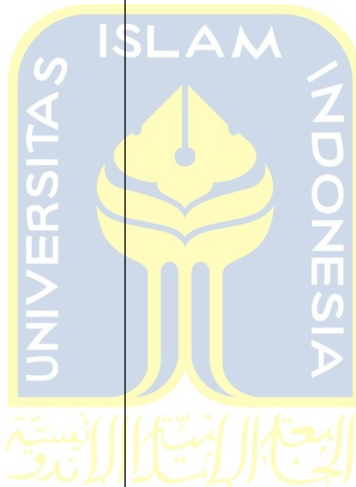
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil
(Dewindaru et al., 2019)	Karakteristik Dewan Pengawas Sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah	Pengukuran efektivitas karakteristik dewan pengawas syariah menggunakan SSB Score atau Indeks DPS yang terdiri dari karakteristik agregat DPS, sedangkan penilaian komponen karakteristik DPS menggunakan metode ranking. Pemilihan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui 3 uji yaitu uji chow, uji	Jumlah anggota DPS, keahlian keuangan, pendidikan doktoral, frekuensi rapat berpengaruh positif terhadap kinerja sosial bank syariah. Multi Jabatan berpengaruh negative terhadap kinerja bank syariah.

		<p>hausman, dan uji lagrange multiplier. Dari ketiga uji tersebut akan dipilih satu model yang terbaik diantara 3 model regresi yaitu model <i>common effect</i>, model <i>fixed effect</i>, dan model <i>random effect</i>. Adapun model yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini yaitu model <i>random effect</i>.</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Sosial Bank Syariah</p> <p>Variabel Independen: jumlah anggota, multi jabatan, keahlian keuangan, pendidikan doctoral, dan frekuensi rapat.</p>	
(Setiawan, 2009)	Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia	<p>Penelitian ini menganalisis data dengan menghitung komponen rasio kesehatan finansial dan kinerja sosial bank syariah, dimana dana diperoleh atau dihimpun dari laporan keuangan tahunan BMI dan BSM tahun 2003-2007 yang telah diaudit dan dipublikasikan.</p>	<p>Secara keseluruhan Kesehatan finansial BMI pada periode tahun 2003-2007 lebih baik dari BSM. Sedangkan, tingkat kinerja sosial BSM pada periode tahun 2003-2007 lebih baik dari BMI.</p>

<p>(Haniffa, 2002)</p>	<p><i>Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective</i></p>	<p>Menkaji beberapa keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional yang berfokus pada kurangnya pertimbangan spiritual, serta mengusulkan kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial sesuai dengan syariat.</p>	<p>Praktik pelaporan tanggung jawab sosial islam harus dan pelaporan tanggung jawab sosial konvensional harus berbeda karena item informasi yang perlu ditekankan dan prinsip yang mendasari berbeda walaupun konsep dasar tanggung jawab dan akuntabilitas memiliki kesamaan. Dalam kerangka pelaporan tanggung jawab sosial konvensional hanya mempertimbangkan aspek material dan moral sedangkan dalam laporan tanggung jawab sosial islam harus mempertimbangkan aspek moral, material dan spiritual.</p>
<p>(Sofyani et al., 2012)</p>	<p>Islamic Social Reporting Indeks sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)</p>	<p>Jenis penelitian yaitu penelitian komparatif yang menggunakan <i>content analysis</i> untuk menganalisis data. Objek penelitian menggunakan data yang diambil laporan tahunan 3 bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Tiga bank syariah di Indonesia yaitu BMI, BSM, dan BMSI. Tiga bank di</p>	<p>Berdasarkan perbandingan tingkat kinerja sosial, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial lebih tinggi dan stabil dibandingkan perbankan yang berada di Indonesia. Namun dari semua bank-bank syariah di Indonesia maupun Malaysia tidak ada satupun yang mencapai tingkat</p>



		Malaysia yaitu BMM, BIM, dan HLIB.	kinerja sosial yang sangat bagus.
(Ridhawati & Rahman, 2020)	Pengukuran Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Index ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2018)	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis item yang termuat dalam <i>Islamic sosial reporting index</i> yang tertuang dalam <i>annual report</i> tiap-tiap bank</p> <p>Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis Item Indeks ISR dalam laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada statistik perbankan tahun 2016-2018. Variabel yang digunakan yaitu Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS) dan <i>Islamic Social Reporting Index</i>.</p>	Pengukuran kinerja sosial berdasarkan indeks ISR Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa dari 12 sampel BUS, terdapat empat BUS yang memperoleh predikat baik, eman BUS berpredikat kurang baik, dan dua BUS yang memiliki predikat tidak baik.

(Khan, 2013)	<i>Developing a Conceptual Framework to Appraise the Corporate Social Responsibility Performance of Islamic Banking and Finance Institutions</i>	Mengkaji beberapa kekurangan teoritis mengenai dimensi Corporate Social Responsibility (CSR) pada perbankan syariah dan lembaga keuangan.	Perbankan syariah dan lembaga keuangan tidak tertarik untuk menjalankan mitra bisnis dan keuangan bersama kelompok ekonomi miskin dan lemah. Perbankan syariah dan lembaga keuangan cenderung mengabaikan CSR utamanya yaitu untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan infrastruktur di negara berkembang.
(Widyayuni & Harto, 2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia	<p>Variabel Independen: Rapat Dewan Pengawas Syariah (MEET), jumlah Dewan Pengawas Syariah (SSB), profitabilitas (PROFIT), <i>Leverage</i> (LEV), dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.</p> <p>Variabel Dependen: Pengungkapan Corporate Social Responsibility.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis regresi berganda (<i>Multiple Regression</i>).</p>	Tidak terdapat hubungan antara jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah, Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran perusahaan dengan Pengungkapan CSR. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Terdapat hubungan negative antara <i>leverage</i> dengan pengungkapan CSR.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Social*

Responsibility Performance

Adanya dewan pengawas syariah disuatu entitas semestinya dapat memberikan pengaruh positif terhadap segala aspek yang berkaitan dengan keradaan DPS tersebut, baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti kinerja sosial (Dewindaru et al., 2019).

Verriest et al., (2013) menjelaskan bahwa indeks agregat mengukur efektivitas kinerja DPS yang dibentuk berdasarkan karakteristik dewan pengawas syariah lebih akurat. Ajili & Bouri (2018) menjelaskan bahwa kualitas karakteristik dewan pengawas syariah yang tinggi akan mendorong bank syariah untuk mematuhi peraturan pengungkapan akuntansi. Hal ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada stakeholder mengenai keadaan bank. Sementara itu, Alsartawi (2019) juga menjelaskan bahwa adanya kemungkinan beberapa faktor yang berkaitan dengan karakteristik dewan pengawas syariah mempengaruhi efektivitas kinerja dewan pengawas syariah serta ada pula kemungkinan berpengaruh pada pelaporan pertanggung jawaban sosial.

Dari penjabaran diatas, ada beberapa karakteristik yang kemungkinan berpengaruh pada performa sosial bank syariah, antara lain:

1. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Jumlah dewan pengawas syariah sesuai (PBI Nomor 11/3/PBI/2009, 2009) yaitu minimal 2 (dua) anggota dewan pengawas syariah atau maksimal setengah dari jumlah anggota Direksi.

Khan (2013) menyatakan bahwa jumlah DPS yang banyak mengindikasikan bahwa Dewan Pengawas Syariah menjalankan fungsi utamanya yaitu melakukan evaluasi dan *monitoring* atas kinerja manajemen di lembaga keuangan syariah semakin besar. DPS akan semakin efektif menjalankan semua fungsinya dengan banyaknya jumlah DPS.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al. (2019) dijelaskan bahwa dengan adanya jumlah DPS yang semakin banyak akan mempersempit kemungkinan munculnya asimetri informasi dan meminimalkan ketidakpastian informasi. Semakin minim timbulnya asimetri informasi maka semakin minim pula kemungkinan terjadinya permasalahan agensi yang memberikan pengaruh positif pada kinerja sosial islam yang menunjukkan bahwa aktivitas yang dijalankan oleh entitas sesuai dengan syariat islam.

H1: Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *social responsibility performance*.

2. Multijabatan Dewan Pegawai Syariah

Berdasarkan PBI Nomor 11/3/PBI/2009 diketahui bahwa anggota DPS hanya dapat merangkap jabatan paling banyak 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Dalam penelitian Dewindaru et al. (2019) memaparkan bahwa multijabatan yang dilakukan oleh DPS akan berdampak pada pemantauan yang lebih baik dan

tingkat pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan anggota DPS dengan multijabatan mempunyai lebih banyak kesempatan diskusi terkait penerapan hukum Islam di perbankan.

H2: Jumlah multijabatan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *social responsibility performance*.

3. Keahlian pada Bidang Keuangan

Keahlian pada bidang keuangan merupakan salah satu karakteristik DPS yang menurut Alsartawi (2019) dan Grassa & Matoussi (2014) dalam penelitian Dewindaru et al. (2019) merupakan salah satu karakteristik yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja sosial perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nomran et al. (2018) yang memaparkan bahwa DPS yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang perbankan akan mempengaruhi kemampuan DPS dalam memberikan informasi yang baik tentang keputusan suatu produk atau aktivitas keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah menjelaskan bahwa kompetensi paling minimal yang dimiliki oleh DPS yaitu mempunyai ilmu terkait dengan keahlian di bidang keyangan dan/atau perbankan secara umum dan mempunyai ilmu terpengetahuan dan pengalaman di bidang syariah khususnya mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.

H3: Jumlah dewan pengawas syariah yang memiliki keahlian pada bidang keuangan berpengaruh positif terhadap *social responsibility performance*.

4. Pendidikan Doktoral Dewan Pengawas Syariah

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah tidak dijelaskan secara komprehensif bahwa Dewan Pengawas Syariah harus memiliki gelar Doktor, tetapi dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kompetensi minimal yang dimiliki oleh DPS yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.

Dalam penelitian Dewindaru et al. (2019) memaparkan bahwa kualifikasi gelar doktor pada bidang ilmu bisnis dan ekonomi akan memberikan dampak yang baik bagi lembaga keuangan, termasuk yang berhubungan dengan pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Kualifikasi tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan anggota DPS maka makin tinggi pula kemampuan pengawasannya. Hasil dari penelitian Mukhibad (2018) menunjukkan bahwa rasio DPS yang memiliki pendidikan S3 (Doktor) sejalan dengan *social performance* perbankan syariah.

H4: Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah yang mempunyai gelar Doktor(S3) berpengaruh positif terhadap Social Responsibility Performance.

5. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Tanggal 7 Desember 2009 Bank Indonesia memberi pedoman dalam peraturan Nomor 11/33/PBI/2009, yang didalamnya disebutkan bahwa rapat DPS wajib dilaksanakan paling sedikit satu kali dalam satu bulan. Hal berbeda termuat dalam (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/PJOK.05/2014, 2014)

menyebutkan bahwa frekuensi rapat anggota DPS minimal 6 (enam) kali dalam setahun.

Dewindaru et al. (2019) memaparkan bahwa dengan adanya rapat anggota DPS dapat meminimalkan permasalahan dan asimetri informasi yang ditemui saat pengawasan kepatuhan syariah. Secara umum, semakin sering frekuensi pertemuan maka, semakin baik hasil pengawasan dalam kepatuhan untuk menjalankan fungsi-fungsi bank syariah, termasuk didalamnya fungsi sosial bank syariah (Widyayuni & Harto, 2014).

H5: Jumlah Rapat per tahun Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Social Responsibility Performance.

6. Dewan Pengawas Syariah yang menjadi Dewan Syariah Nasional

Fatwa DSN-MUI dikembangkan berdasarkan temuan-temuan lapangan melalui masukan yang diberikan oleh DPS dan melahirkan fatwa baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat. DPS memiliki peran strategis yaitu persentuhannya dengan masyarakat secara langsung sehingga memahami kondisi ekonomi masyarakat yang perlu di back up oleh fatwa yang diusulkan DPS kepada DSN. Peran DPS tidak hanya mengawasi operasional Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan merujuk pada fatwa-fatwa DSN saja, akan tetapi juga proaktif menciptakan instrument-instrumen keuangan yang mungkin bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dimana LKS yang diawasi berada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fatwa-fatwa DSN MUI merupakan produk ulama yang mempresentasikan perannya dalam penerapan

dan pemeliharaan prinsip-prinsip syariah dalam bidang ekonomi, khususnya Lembaga Keuangan Syariah (Nurhasanah, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah yang menjadi Dewan Syariah Nasional berpengaruh positif terhadap Social Responsibility Performance.

2.3.2 Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Social Responsibility

Performance

Kinerja sosial yang dimiliki oleh bank dapat diindikasikan dari pengungkapan kinerja sosial, salah satunya pengungkapan kinerja sosial yang disebut dengan Islamic Social Reporting (ISR). ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi *stakeholder* melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Islamic Social Reporting Index dan kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi suatu hal yang penting untuk mendukung praktik tanggungjawab sosial bank syariah di Indonesia (Sofyani et al., 2012). *Islamic Social Reporting Index* dikembangkan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti.

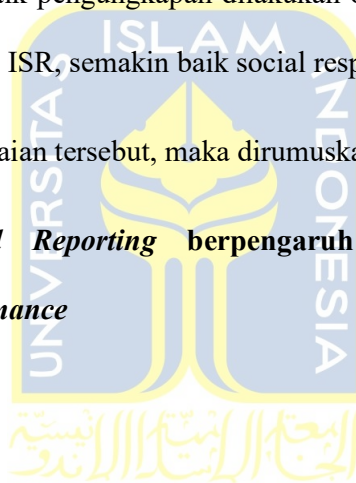
Islamic Social Reporting Index pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002). Dalam *Islamic Social Reporting Index* ada 10 aspek yang dilaporkan yaitu; (1) Tanggung jawab DPS, (2) Informasi Produk dan Jasa, (3) Pengelolaan Zakat, (4) Pinjaman Qardh al-Hasan, (5) Kegiatan Amal dan Sosial (6) Transaksi yang

melanggar hukum (Haram), (7) Tanggung Jawab kepada Karyawan, (8) Tanggung Jawab kepada Masyarakat, (9) Aspek Pengembangan Komunitas masyarakat, (10) Keterlambatan pembayaran oleh klien dan masalah klien (Haniffa, 2002).

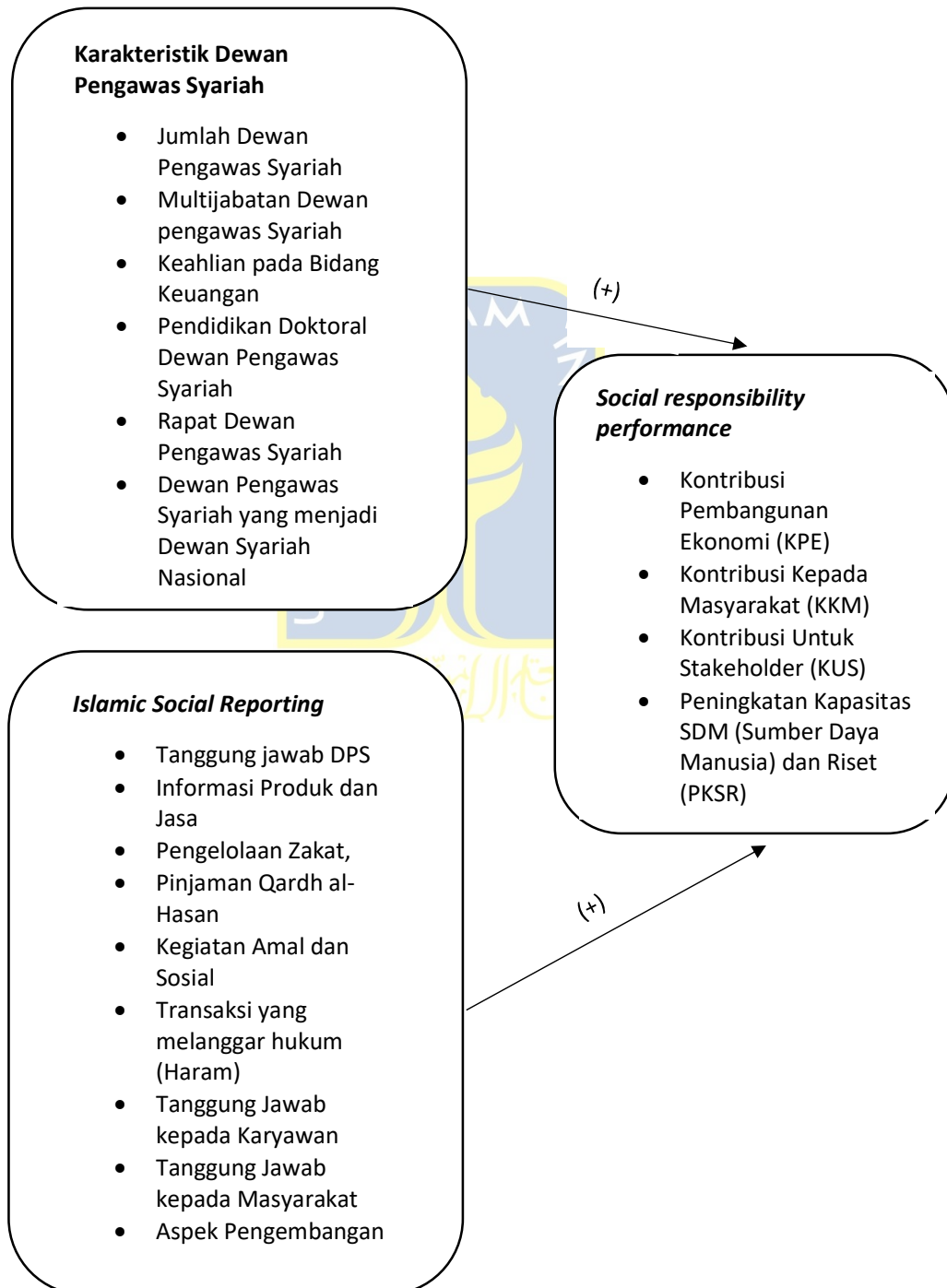
Semakin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Namun diluar hal tersebut, indeks ISR juga menegaskan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Berdasarkan hal tersebutlah semakin baik pengungkapan dilakukan oleh bank syariah yang dalam penelitian ini memakai ISR, semakin baik social responsibility performance.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap *Social Responsibility Performance*



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan (OJK). Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan beroperasi selama periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
2. Menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada *website* tiap-tiap bank selama periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No.	Nama Bank	Alamat <i>Website</i>
1.	Bank Aceh Syariah	bankaceh.co.id
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	bankntbsyariah.co.id
3.	Bank Muamalat Indonesia	muamalatbank.com
4.	Bank Victoria Syariah	bankvictoriasyariah.co.id
5.	Bank Jabar Banten Syariah	bjbsyariah.co.id

6.	Bank BRISyariah	brisyariah.co.id
7.	Bank BNI Syariah	bnisyariah.co.id
8.	Bank Syariah Mandiri	syariahmandiri.co.id
9.	Bank Mega Syariah	megasyariah.co.id
10.	Bank Panin Dubai Syariah	paninbanksyariah.co.id
11.	Bank Syariah Bukopin	syariahbukopin.co.id
12.	BCA Syariah	bcasyariah.co.id
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	btpnsyariah.com
14.	Maybank Syariah Indonesia	maybank.co.id

Sumber: ojk.go.id

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Adapun data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini bersumber dari *website* Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi objek penelitian. Data akan dikumpulkan pada proses tabulasi data dengan melakukan metode *skoring* untuk mendapatkan data yang nantinya akan diolah dalam penelitian ini. Dikarenakan standar penilaian yang berbeda antar aspek yang akan diteliti, penggunaan metode *skoring* bertujuan untuk dapat menghasilkan penilaian yang proporsional pada setiap aspek yang diteliti.

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Social Responsibility Performance*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen

Social Responsibility Performance merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) pengukuran kinerja sosial dilakukan sebagai bentuk evaluasi komitmen perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi. *Social responsibility performance* pada penelitian ini akan dihitung dengan metode yang dikembangkan Setiawan (2009).

Komponen kinerja sosial bank umum syariah yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE): Intensitas pembiayaan *profit sharing* bank syariah (MMR) & Intensitas fungsi *agency* bank syariah (IAR).
2. Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM): Rasio Pembiayaan *Qardh*(QR) & Rasio kinerja zakat (ZR).
3. Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS): *Rasio Contribution to Mudharib (CM)* & *Rasio Contribution to URIA (Mudharabah Deposit) Holders (CUH)*.

4. Peningkatan Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan Riset (PKSR):
Rasio Contribution to Human Resources Development (CHRD).

Tabel 3 2

Pengukuran *Social Responsibility Performance*

No	Komponen Kinerja Sosial	Rumus	Referensi
1.	Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE):		(Setiawan, 2009)
	Intensitas pembiayaan profit sharing bank syariah (MMR)	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	
	Intensitas fungsi agency bank syariah (IAR)	$\frac{\text{DPK Profit Sharing}}{\text{Total DPK}}$	
2.	Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM):		
	Rasio Pembiayaan Qardh(QR)	$\frac{\text{Pembiayaan Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$	
	Rasio kinerja zakat (ZR)	$\frac{\text{Penyaluran Zakat Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	
3.	Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS):		
	Rasio Alokasi Kesejahteraan Mudharib (KM)	$\frac{\text{Biaya Gaji dan Kesejahteraan}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	
	Rasio Kontribusi Kesejahteraan Investor (KI)	$\frac{\text{Distribusi Bagi Hasil}}{(\text{Total DPK} - \text{ITT})}$	
4.	Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)		
	Rasio Alokasi Untuk Riset dan Pengembangan (R&D)	$\frac{\text{Biaya Riset dan Development}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$	

Kontribusi Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)	<i>Biaya Pendidikan dan Pelatihan</i> <i>Laba Setelah Pajak</i>	
---	--	--

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent dalam penelitian ini adalah adalah karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan *Islamic Social Reporting*.

3.3.2.1 Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini ialah Karakteristik Dewan Pengawas Syariah. Adapun Karakteristik Dewan Pengawas Syariah yang menjadi komponen variabel tersebut ialah Jumlah anggota DPS, Multijabatan anggota DPS, Anggota DPS yang kalangan ahli keuangan, Anggota DPS dengan Pendidikan doctoral, Frekuensi Pertemuan/Rapat Anggota DPS, Anggota DPS yang menjabat menjadi DSN. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al., (2019).

Karakteristik jumlah anggota DPS ditentukan dengan melakukan proses *screening* jumlah anggota DPS yang dipublikasikan pada *annual report*; Karakteristik multijabatan DPS ditentukan dengan melakukan proses *screening* rangkap jabatan yang dipublikasikan dalam *annual report* dan menjumlah jumlah rangkap jabatan masing-masing anggota DPS; Karakteristik jumlah Anggota DPS yang kalangan ahli keuangan ditentukan dengan melakukan proses *screening* dan menjumlahkannya; Karakteristik jumlah DPS yang mempunyai gelar doktor (S3) ditentukan dengan melakukan proses *screening* dan menjumlahkan anggota DPS

yang telah selesai dan mendapat gelar doktoral yang dipublikasikan pada *annual report*; Karakteristik jumlah rapat DPS per tahun dengan melakukan proses *screening* pada *annual report*; Karakteristik jumlah anggota DPS yang menjabat menjadi DSN ditentukan dengan melakukan proses *screening* pada *annual report*;

Tabel 3.3
Pengukuran Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

No.	Karakteristik DPS	Skor	Referensi
1.	Jumlah anggota dewan pengawas syariah		(Dewindaru et al., 2019)
	1 anggota dewan pengawas syariah	1	
	2 anggota dewan pengawas syariah	2	
	3 anggota dewan pengawas syariah	3	
	≥ 4 anggota dewan pengawas syariah	4	
2.	Multijabatan anggota dewan pengawas syariah		
	1-2 jumlah rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah	1	
	3-4 jumlah rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah	2	
	5-6 jumlah rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah	3	
	> 6 jumlah rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah	4	
3.	Anggota dewan pengawas syariah dari Kalangan ahli keuangan		
	0 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi keahlian dibidang keuangan	1	
	1 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi keahlian dibidang keuangan	2	

	2 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi keahlian dibidang keuangan	3
	3 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi keahlian dibidang keuangan	4
4.	Anggota dewan pengawas syariah dengan Pendidikan doktoral	
	0 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi gelar doktor	1
	1 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi gelar doktor	2
	2 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi gelar doktor	3
	3 anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai kualifikasi gelar doktor	4
5.	Frekuensi Pertemuan/Rapat Anggota DPS	
	≤ 10 kali dalam setahun	1
	11 sampai 15 kali dalam setahun	2
	16 sampai 20 kali dalam setahun	3
	≥ 20 kali dalam setahun	4
6.	Anggota DPS yang menjabat menjadi DSN	
	0 orang yang memiliki jabatan DSN	1
	1 orang yang memiliki jabatan DSN	2
	2 orang yang memiliki jabatan DSN	3
	3 orang yang memiliki jabatan DSN	4

3.3.2.2 Islamic Social Reporting

Variabel independen kedua yang akan dalam penelitian ini yaitu Islamic Social Reporting. *Islamic Social Reporting* dinilai berdasarkan pada Islamic Social

Reporting Index yang dikembangkan oleh Haniffa (2002). Variabel ISR ditentukan berdasarkan observasi yang dilakukan pada laporan keuangan tahunan.

Terdapat 10 aspek yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang akan ditabulasi melalui indeks ISR antara lain yaitu; (1) Tanggung jawab DPS, (2) Informasi Produk dan Jasa, (3) Pengelolaan Zakat, (4) Pinjaman Qardh al-Hasan, (5) Kegiatan Amal dan Sosial, (6) Transaksi yang melanggar hukum (Haram), (7) Tanggung Jawab kepada Karyawan, (8) Tanggung Jawab kepada Masyarakat, (9)Aspek Pengembangan Komunitas masyarakat dan (10) Keterlambatan pembayaran oleh klien dan masalah klien. Dari 10 aspek tersebut akan di dalam sub-sub yang lebih detail serta dihitung, setelahnya diberi tanda “1” per sub aspek bila memenuhi atau diungkapkan, dan diberi tanda “0” per sub aspek bila tidak memenuhi atau tidak diungkapkan, setelahnya dikalkulasikan dengan menghitung jumlah tanda “1” dan membaginya dengan total keseluruhan sub aspek.

Tabel 3.4
Pengukuran *Islamic Social Reporting*

No	Aspek yang diungkapkan	Skor	Referensi
I	Aspek Tanggung jawab DPS (Dewan Pengawas Syariah)	1 = Diungkapkan	(Haniffa, 2002)
1	Nama anggota dewan pengawas syariah dan kualifikasinya	0 = Tidak Diungkapkan	
2	Dasar hukum yang digunakan dalam menjalankan tugas		
3	Evaluasi atau lingkup pemeriksaan		
4	Opini atas hasil pemeriksaan		
5	Rekomendasi untuk perbaikan		

6	Tanda tangan anggota dewan pengawas syariah		
7	Gaji/Remunerasi dewan.pengawas.syariah		
II	Aspek Informasi Produk dan Jasa		
1	Informasi terkait dengan produk dan jasa baru		
2	Persetujuan produk baru oleh Dewan Pengawas Syariah		
3	Daftar atau definisi produk.yang ditawarkan		
4	Informasi umum terkait kegiatan investasi		
5	Informasi umum terkait aktivitas pembiayaan		
III	Aspek Pengelolaan Zakat		
1	Pelaporan sumber dan penggunaan dana zakat		
2	Saldo dana zakat		
3	Pengakuan secara resmi terkait perhitungan dan distribusi dana zakat		
IV	Aspek Pinjaman Qardh al-Hasan		
1	Kebijakan yang ditetapkan bank dalam memberikan pinjaman Qardh		
2	Sumber dana yang dialokasikan untuk pinjaman Qardh		
3	Jumlah yang diberikan kepada penerima manfaat		
V	Aspek Kegiatan Amal dan Sosial		
1	Sifat dari kegiatan amal dan sosial		
2	Jumlah dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini		
3	Sumber dana yang dialokasikan untuk mendanai dan mendukung kegiatan amal dan sosial		

VI	Aspek Transaksi yang melanggar hukum (Haram)		
1	Sebab yang mendasari pelaksanaan transaksi tersebut		
2	Jumlah pendapatan atau beban yang diperoleh dari transaksi yang melanggar hukum		
3	Kebijakan atau ketetapan bank dalam menerima dan mengalokasikan dana non halal		
VII	Aspek Tanggung Jawab kepada Karyawan		
1	Kebijakan terkait gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya		
2	Kebijakan terkait pendidikan dan pelatihan karyawan		
3	Kebijakan terkait kesempatan yang sama diantara karyawan		
4	Kebijakan terkait dengan lingkungan kerja		
5	Kegiatan terkait pendidikan dan pelatihan karyawan		
6	Apresiasi terhadap karyawan		
7	Penghargaan terhadap karyawan (bonus, dll)		
VIII	Aspek Tanggung Jawab kepada Masyarakat		
1	Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat		
2	Memberikan dorongan untuk organisasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat		
3	Membantu sebagai sponsor dalam kegiatan masyarakat		
4	Pernyataan komitmen untuk peran sosial		

5	Berpartisipasi dalam kegiatan konferensi atau seminar yang bertema ekonomi syariah, perbankan dan keuangan		
6	Memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa		
IX	Aspek Pengembangan Komunitas masyarakat		
1	Kontribusi bank dalam perkembangan ekonomi		
2	Kontribusi bank dalam menangani masalah sosial		
3	Kontribusi bank dalam menangani pengembangan pendidikan dan sponsor		
4	Kontribusi bank dan komitmen dalam memberikan pembiayaan untuk sektor ekonomi mikro dan kecil		
X	Aspek Keterlambatan pembayaran oleh klien dan masalah klien		
1	Prosedur dalam menangani klien yang memiliki masalah		
2	Jumlah yang dibebankan sebagai penalti/denda atas keterlambatan pembayaran dan masalah klien		
3	Opini syariah yang memperbolehkan adanya beban biaya tambahan (seperti penalti/denda)		
4	Pembayaran penalti/denda diakui sebagai sumber pendapatan lain		

3.4 Metode Analisis Data

Pengolahan data statistik dalam suatu penelitian memiliki peran yang penting. Hal ini dikarenakan hasil pengolahan yang didapatkan akan menjadi kesimpulan dalam suatu penelitian. Untuk membuat kesimpulan suatu penelitian,

data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu agar hasil penelitian menjadi akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software microsoft excel 2019* dan *Eviews* guna membantu dalam pengolahan data statistik.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*crosssection*). Data panel juga dapat dipahami sebagai data yang diamati dalam suatu periode waktu dari beberapa individu atau objek (Bawono & Shina, 2018).

Keuntungan-keuntungan yang didapat apabila menggunakan data panel dalam Bawono & Shina (2018) antara lain: (1) Data panel dapat menjaga heterogenitas individual; (2) Data panel lebih informatif, bervariasi, dan derajat bebas lebih besar sehingga lebih efisien; (3) Data panel lebih unggul dalam mempelajari perubahan dinamis; (4) Data panel lebih dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data cross section murni dan *time series* murni; (5) Data panel meminimalisasi bias.

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam mengolah data dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari:

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel,
2. Pemilihan model regresi data panel,
3. Uji asumsi,
4. Uji Hipotesis.

Dasar pemodelan data panel menggabungkan pembentukan model yang dibentuk berdasarkan *time series* dan berdasarkan *cross section*:

1. Model dengan data *time series*

$$Y_t = \beta_0 + \beta X_t + \varepsilon; t = 1, 2, \dots, T; T: \text{banyaknya data } time \text{ series}$$

2. Model dengan data *cross section*

$$Y_i = \beta_0 + \beta X_i + \varepsilon; i = 1, 2, \dots, N; N: \text{banyaknya data } cross \text{ section}$$

Sehingga dapat disimpulkan secara umum dalam model data panel dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

Y = variabel dependen

X = variabel independen merupakan data *time series*

N = banyaknya variabel dependen merupakan data *cross sectional* (banyaknya observasi)

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Analisis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan pengawas syariah yang terdiri dari Jumlah anggota DPS, Multijabatan anggota DPS, Anggota DPS dari Kalangan ahli keuangan, Anggota DPS dengan Pendidikan doktoral, Frekuensi Pertemuan atau Rapat Anggota DPS, dan Anggota DPS yang menjabat menjadi DSN, serta *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Social Responsibility Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka

pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = *Social Responsibility Performance* Bank ke-i tahun ke-t

β_0 = Konstansta

X_1 = Jumlah Anggota DPS Bank ke-i tahun ke-t

X_2 = Multijabatan anggota DPS Bank ke-i tahun ke-t

X_3 = Anggota DPS dari Kalangan ahli keuangan Bank ke-i tahun ke-t

X_4 = Anggota DPS dengan Pendidikan doktoral Bank ke-i tahun ke-t

X_5 = Frekuensi Pertemuan atau Rapat Anggota DPS Bank ke-i tahun ke-t

X_6 = Anggota DPS yang menjabat menjadi DSN Bank ke-i tahun ke-t

X_7 = *Islamic Social Reporting* Bank ke-i tahun ke-t

$\beta_1 - \beta_7$ = Konstanta regresi

ε = Tingkat Kesalahan (*Standard error*)

3.4.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik pendekatan yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. *Common Effect*

Common effect merupakan model pendekatan yang paling sederhana yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan diasumsikan bahwa data antar perusahaan sama dalam rentang waktu tertentu. Berdasarkan asumsi tersebut, pendekatan ini memiliki kekurangan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Metode kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS) digunakan sebagai parameter metode estimasi.

2. *Fixed effect*

Pada *fixed effect*, konstanta setiap yang diteliti akan berbeda antar perusahaan walaupun koefisien (*slope*) pada tiap-tiap variabel independen akan tetap. Inilah yang menjadikan model *fixed effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*. Dalam pendekatan ini, untuk membedakan objek yang satu dengan yang lainnya, digunakan *dummy variables* atau yang lebih sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3. *Random effect*

Berbeda dengan *fixed effect*, dalam *random effect* menggunakan model komponen error untuk estimasi parameter model regresi data panel. Hal ini dikarenakan pendekatan *fixed effect* menggunakan LSDV yang dapat menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

Perkiraan data panel dengan metode pendekatan *random effect* menjelaskan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. *Generalized Least Square* (GLS) dinilai sebagai model yang tepat digunakan untuk memperkirakan *random effect* agar dapat meningkatkan efisiensi dan least square.

3.4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menguji kesesuaian dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman:

1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* ialah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang diterapkan dalam Uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Random Effect}$$

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari *chi-square Breusch-Pagan*, sebagai berikut

- a. Menerima H_0 sehingga model yang terpilih dan yang lebih tepat digunakan yaitu model *common effect* apabila nilai *chi-square Breusch-Pagan* > 0.05

- b. Menolak H_0 sehingga model yang terpilih dan yang lebih tepat digunakan yaitu model *random effect* apabila nilai *chi-square Breuch-Pagan* < 0.05

2. Uji Chow

Uji Chow atau yang lebih dikenal dengan uji F merupakan uji yang diperlukan untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect* yang bertujuan untuk memilih yang lebih baik diantara kedua model tersebut. Hipotesis yang diterapkan dalam uji chow sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan uji chow sebagai berikut

- a. Menerima H_0 sehingga model yang terpilih dan yang lebih tepat untuk digunakan adalah model *common effect* apabila nilai probabilitas $F \geq 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.
- b. Menolak H_0 sehingga model yang terpilih dan yang lebih tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect* apabila nilai probabilitas $F < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang diperlukan diperlukan untuk membandingkan model *random effect* dan *fixed effect* yang bertujuan untuk memilih yang lebih baik diantara kedua model tersebut. Hipotesis yang diterapkan dalam uji hausman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai dari *chi-square* dan *chi-square* table atau melihat *p-value*, sebagai berikut

- a. Menerima H_0 sehingga model yang terpilih untuk digunakan yaitu model *random effect* yang lebih tepat untuk digunakan apabila nilai statistik *chi-square* > *chi-square* table atau *p-value* > 0.05.
- b. Menolak H_0 sehingga model yang terpilih yaitu model *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan apabila nilai statistik *chi-square* < *chi-square* table atau *p-value* < 0.05.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada suatu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa ada sampel diambil dari populasi telah terdistribusi normal.

Uji Jarque Bera merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas.

Berikut hipotesis yang digunakan uji normalitas sebagai berikut:

$H_0 = \text{Data terdistribusi secara normal}$

$H_1 = \text{Data tidak terdistribusi secara normal}$

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu asumsi Normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan P-value (Sign.) $> \alpha$ dengan nilai α ditentukan sebesar 1%, 5%, atau 10%.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam menemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen, alat uji model regresi yang digunakan ialah uji multikolinieritas. Hasil pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas, diantaranya dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF berada pada rentang angka 1-10, maka menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data yang digunakan, atau
- b. Apabila nilai *Tolerance* ≥ 0.10 , maka data yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) $> 0,7$ dan Uji F signifikan tetapi hanya sedikit atau tidak ada variabel independen yang signifikan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ketidaksamaan antara varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas merupakan kebalikan dengan uji homokedastisitas maka tidak terjadinya masalah heterokedastisitas menggambarkan pengujian yang baik. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu uji grafik, uji *glejser*, uji *goldfield-quant*, uji *bruesch-pagan-godfrey*, dan uji *white*.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui hubungan variabel dalam model regresi dengan perubahan waktu. Definisi serupa dikemukakan oleh Winarno (2017) Autokorelasi merupakan hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah uji yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen. Ada beberapa cara yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari dilakukannya uji koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang semakin tinggi atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independent menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, Nilai (R^2) yang semakin rendah menunjukkan bahwa variasi variabel independent menjelaskan variasi

variabel dependen semakin kecil. Nilai (R^2) yang sama dengan nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Tujuan dilakukannya uji F yaitu untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan terkait dengan uji F sebagai berikut

- a. Nilai Sig-F $\geq 0,05$, maka H_0 gagal ditolak, yang artinya variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai Sig-F $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t

Tujuan dilakukannya uji t yaitu untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam uji t terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu, (1) membandingkan antara t table dengan t hitung;

(2) melihat probabilitas. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Secara individu, tidak terdapat pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Secara individu, terdapat pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan terkait dengan uji t sebagai berikut

1. Dengan membandingkan t tabel dengan t hitung
 - a. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individu apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.
 - b. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
2. Dengan melihat probabilitas
 - a. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individu apabila nilai probabilitas t statistik ≥ 0.05 .
 - b. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu apabila nilai probabilitas t statistik $\leq 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang diuji dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan tahunan di website masing-masing bank maupun di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama enam tahun berturut-turut, yaitu pada rentang waktu 2014 sampai dengan 2019 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS).

Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2019 dan *Eviews* sebagai alat bantu dalam proses menginput dan mengolah data. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut hasil dari penentuan sampel penelitian

Tabel 4.1
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah BUS
1	Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2014 hingga 2021	14
2	Tidak menyajikan annual report dan laporan keuangan pada website tiap-tiap bank dan website OJK pada tahun 2014-2021	(1)
Jumlah sampel		13
Total sampel penelitian (Jumlah sampel X 6 tahun)		78

Sumber: Data diolah, 2021

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian yang telah terkumpul. Gambaran data dapat terlihat dari nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 yang terdiri dari 7 variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan yaitu Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), Rangkap Jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan, Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral, Frekuensi pertemuan atau rapat anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki jabatan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Islamic Social Reporting. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu Social Responsibility Performance.

Hasil analisis statistik deskriptif pada data penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev	Jumlah Observasi
<i>Social Responsibility performance</i>	0.295888	1.088700	0.044500	0.151113	78
Jumlah Anggota DPS	0.095596	0.125000	0.083300	0.019138	78

Rangkap Jabatan Anggota DPS	0.108992	0.166700	0.001	0.055047	78
Anggota DPS yang memiliki keahlian keuangan	0.075854	0.166700	0.041700	0.033390	78
Anggota DPS yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral	0.097217	0.166700	0.041700	0.036579	78
Rapat Anggota DPS	0.099885	0.166700	0.041700	0.037605	78
DPS yang menjabat menjadi DSN	0.067851	0.166700	0.041700	0.034950	78
<i>Islamic Social Reporting</i>	0.805696	0.955600	0.0.622200	0.073874	78

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan output tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik bahwa nilai mean atau rata-rata dari variabel *social responsibility performance* sebesar 0.295888. Nilai minimum dan maksimum dari variabel *social responsibility performance* yaitu sebesar 0.044500 dan 1.088700. Adapun nilai standar deviasi dari variabel *social responsibility* sebesar 0.151113.

Hasil uji statistik dari jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel independen pertama menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.095596, nilai minimum dan maksimum dari variabel jumlah anggota

Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu sebesar 0.083300 dan 0.125000, serta nilai standar deviasi sebesar 0.019138.

Hasil uji statistik dari rangkap jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel independen kedua menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.108992, nilai minimum dan maksimum dari variabel rangkap jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu sebesar 0.001 dan 0.166700, serta nilai standar deviasi sebesar 0.055047.

Hasil uji statistik dari keahlian keuangan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel independen ketiga menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.075854, nilai minimum dan maksimum dari variabel keahlian keuangan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu sebesar 0.041700 dan 0.166700, serta nilai standar deviasi sebesar 0.033390.

Hasil uji statistik dari pendidikan doktoral anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel independen keempat menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.097217, nilai minimum dan maksimum dari variabel pendidikan doktoral anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu sebesar 0.041700 dan 0.166700, serta nilai standar deviasi sebesar 0.036579.

Hasil uji statistik rapat anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel independent kelima menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.099885, nilai minimum dan maksimum dari variabel rapat anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu sebesar 0.041700 dan 0.166700, serta nilai standar deviasi sebesar 0.037605.

Hasil uji statistik dari jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang menjadi DSN sebagai variabel independen keenam menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.067851, nilai minimum dan maksimum dari variabel social responsibility performance yaitu sebesar 0.041700 dan 0.166700, serta nilai standar deviasi sebesar 0.034950.

Hasil uji statistik dari *islamic social reporting* sebagai variabel independent ketujuh menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.805696, nilai minimum dan maksimum dari variabel social responsibility performance yaitu sebesar 0.622200 dan 0.955600, serta nilai standar deviasi sebesar 0.073874.

4.3 Analisis Model

Dalam menentukan model analisis regresi terdapat 3 uji yang digunakan, yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*. Dari ketiga uji tersebut, dapat ditentukan model analisis regresi terbaik yang akan digunakan. Berikut tahap penentuan model analisis regresi pada penelitian ini

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *common effect*. Adapun dasar pengambilan keputusan Uji Chow sebagai berikut

- a. Model *common effect* digunakan sebagai model terbaik apabila nilai *cross-section chi-square* > 0.05
- b. Model *fixed effect* digunakan sebagai model terbaik apabila nilai *cross-section chi-square* < 0.05

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber Data diolah menggunakan Eviews 9

Hasil uji chow pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 atau $< 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut terpilih model *fixed effect* sebagai model terbaik dibandingkan dengan model *common effect*. Kemudian, dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan antara model *fixed effect* dan model *random effect*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Adapun dasar pengambilan keputusan Uji Hausman sebagai berikut

- a. Model *random effect* digunakan sebagai model terbaik apabila nilai *cross-section random* > 0.05 .
- b. Model *fixed effect* digunakan sebagai model terbaik apabila nilai *cross-section random* < 0.05 .

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Hasil Uji Hausman pada table 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai dari cross-section random sebesar 0,0000 atau $< 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut terpilih model fixed effect sebagai model terbaik dibandingkan dengan model random effect. Sehingga model yang terpilih untuk digunakan yaitu model *fixed effect*.

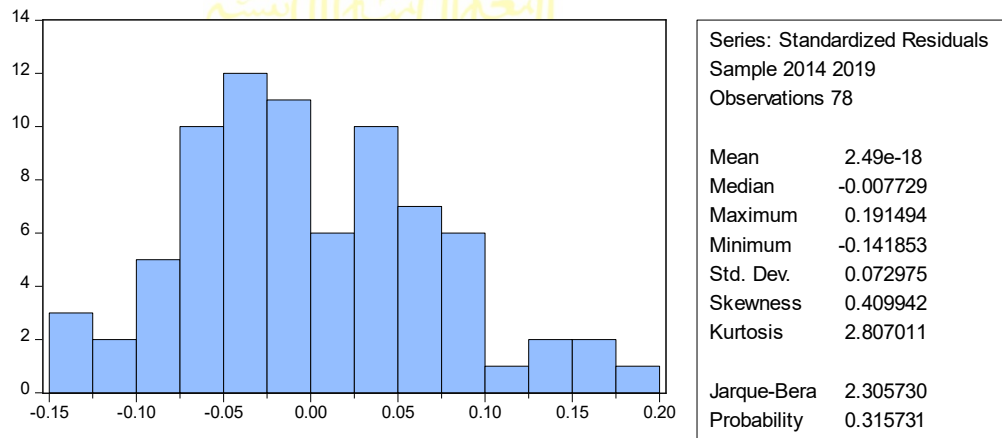
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut

- Jika nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal

Gambar 4 1
Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,3157. Kesimpulan dari uji normalitas pada penelitian

ini ialah nilai probabilitas $0,3157 < \alpha 5\%$ yang berarti bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independent. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi > 0.85 , maka diduga ada multikolinieritas dalam model
- b. Jika nilai koefisien korelasi < 0.85 , maka diduga tidak ada multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2018).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Y	1.000000	-0.029800	0.102809	-0.147987	0.172427	0.145696	-0.056825	-0.248368
X1	-0.029800	1.000000	0.189423	0.534314	0.365543	-0.004475	0.153613	0.102961
X2	0.102809	0.189423	1.000000	0.338291	0.335895	-0.131728	0.314381	0.303831
X3	-0.147987	0.534314	0.338291	1.000000	0.289242	-0.151477	0.362084	0.100265
X4	0.172427	0.365543	0.335895	0.289242	1.000000	-0.169455	0.170186	0.077194
X5	0.145696	-0.004475	-0.131728	-0.151477	-0.169455	1.000000	-0.162703	0.017465
X6	-0.056825	0.153613	0.314381	0.362084	0.170186	-0.162703	1.000000	0.076564
X7	-0.248368	0.102961	0.303831	0.100265	0.077194	0.017465	0.076564	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independent tidak ada yang menunjukkan nilai lebih dari 0.85. Kesimpulan dari uji multikolinieritas pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2017). Dalam mengidentifikasi autokorelasi dapat dilakukan salah satunya dengan uji Durbin-Watson (D-W). Untuk menguji Durbin-Watson dibutuhkan tabel Durbin-Watson (D-W), $\alpha = 5\%$. Nilai yang dibutuhkan dalam Uji Durbin-Watson (D-W) pada tabel Durbin-Watson (D-W), $\alpha = 5\%$ yaitu nilai dL (batas bawah) dan dU (batas atas) yang ditentukan berdasarkan n (jumlah observasi) dan k (jumlah variabel independent).

Ada beberapa aturan dalam pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson sebagai berikut :

Tabel 4.6
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < dU$	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Widarjono (2018)

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1.600761
--------------------	----------

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari Durbin-Watson stat sebesar 1.600761. Adapun nilai dL (batas bawah) sebesar 1.4433 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.8318 yang ditentukan berdasarkan n (jumlah observasi) = 78 dan k (jumlah variabel independent) =7. Kesimpulan dari Uji Durbin-Whatson (D-W) adalah $dU < d < 4-dU$ atau $1.8318 < 1.600761 < 2.1682$ yang artinya penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada 3 asumsi model yaitu (1) residual memiliki rata-rata 0, (2) residual memiliki varian yang kosntan, dan (3) residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan observasi residual lainnya.

Dampak yang terjadi apabila asumsi pertama tidak terpenuhi tidak membawa konsekuensi serius dan yang terpengaruh hanya *slope estimator*. Sedangkan apabila asumsi kedua dan ketiga tidak terpenuhi akan membawa dampak yang serius bagi prediksi model yang telah ditentukan.

Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji white. Apabila terjadi permasalahan dalam uji heteroskedastisitas maka dapat dikoreksi dengan perhitungan standar error yang dikembangkan oleh white yaitu *Heteroscedasticity Consistent Covariance Matrix Estimator* (CCME). *White standar error* yang

dihitung akan menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten sehingga valid untuk uji statistik (Widarjono, 2018).

Dasar keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode white sebagai berikut

- a. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila probabilitas < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Hateroskedastisitas

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
Jumlah Anggota DPS	-0.687707	-1.043635	0.3010
Rangkap Jabatan Anggota DPS	-0.348398	-2.416946	0.0188
Anggota DPS yang memiliki keahlian keuangan	0.354862	1.216627	0.2287
Anggota DPS yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral	0.186208	0.590779	0.5570
Rapat Anggota DPS	0.049525	0.355361	0.7236
DPS yang menjabat menjadi DSN	0.197868	1.296365	0.2000
<i>Islamic Social Reporting</i>	-0.072534	-0.807070	0.4229
Prob(F-statistic)		0.000000	

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau < 0.05 yang artinya dalam penelitian terdapat heteroskedastisitas.

Oleh karena itu, penelitian melakukan penyembuhan heteroskedastisitas metode white. Heteroskedastisitas dapat dikoreksi dengan metode white yaitu dengan standar error heteroskedastisitas. Standar error yang dihasilkan menjadi lebih besar dari standar error sebelumnya dan hasil nilai t hitung akan menjadi lebih kecil dari hasil nilai t sebelumnya. Dengan adanya penyembuhan menggunakan metode white dapat melakukan uji statistic meskipun ada heteroskedastisitas. Berikut hasil penyembuhan menggunakan standar error heteroskedastisitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Penyembuhan

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
Jumlah Anggota DPS	-0.687707	-1.082046	0.2837
Rangkap Jabatan Anggota DPS	-0.348398	-3.196411	0.0023
Anggota DPS yang memiliki keahlian keuangan	0.354862	1.775893	0.0810
Anggota DPS yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral	0.186208	0.805848	0.4236
Rapat Anggota DPS	0.049525	0.484097	0.6301
DPS yang menjabat menjadi DSN	0.197868	1.841110	0.0707
<i>Islamic Social Reporting</i>	-0.072534	-1.602342	0.1145

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

4.5 Persamaan Analisis Regresi Panel

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Panel

Variabel	Koefisien
Jumlah Anggota DPS	-0.687707
Rangkap Jabatan Anggota DPS	-0.348398
Anggota DPS yang memiliki keahlian keuangan	0.354862
Anggota DPS yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral	0.186208
Rapat Anggota DPS	0.049525
DPS yang menjabat menjadi DSN	0.197868
<i>Islamic Social Reporting</i>	-0.072534

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan pengujian model yang ditentukan dengan uji chow dan uji hausman, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *fixed effect*. Dengan analisis regresi dengan menggunakan *fixed effect*, persamaan model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0.394651 - 0.687707X_1 - 0.348398X_2 + 0.354862X_3 + 0.186208X_4 + 0.049525X_5 + 0.197868X_6 - 0.072534X_7 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0.394651 dari hasil pengujian regresi menggambarkan nilai Y dengan nilai dari X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7 bersifat tetap atau konstan. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah anggota dewan pengawas syariah, rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah, anggota

dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral, frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional dan islamic social reporting berpengaruh terhadap social responsibility performance, maka kinerja dari social responsibility performance sebesar 9.424487.

b. $X_1 = -0.687707$

Nilai koefisien dari jumlah anggota dewan pengawas syariah sebesar -0.687707 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu dewan pengawas syariah dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka social responsibility performance akan menurun sebesar 0.687707.

c. $X_2 = -0.348398$

Nilai koefisien dari rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah sebesar -0.348398 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka social responsibility performance menurun sebesar -0.348398.

d. $X_3 = 0.354862$

Nilai koefisien dari anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan sebesar 0.354862 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka social reporting responsibility performance meningkat sebesar 0.354862.

e. $X_4 = 0.186208$

Nilai koefisien dari anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral sebesar 0.186208 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *social reporting responsibility* meningkat sebesar 0.186208.

f. $X_5 = 0.049525$

Nilai koefisien dari frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah sebesar 0.049525 menunjukkan bahwa setiap penambahan frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *social responsibility* meningkat sebesar 0.049525.

g. $X_6 = 0.197868$

Nilai koefisien dari anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional sebesar 0.197868 menunjukkan bahwa setiap penambahan anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *social reporting responsibility* meningkat sebesar 0.180801.

h. $X_7 = -0.072534$

Nilai koefisien dari *islamic social reporting* sebesar -0.072534 menunjukkan bahwa setiap penambahan *islamic social reporting* dengan asumsi

variabel lainnya tetap, maka *social responsibility performance* menurun sebesar - 0.072534.

4.6 Uji Signifikan

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model fixed effect yang ditetapkan berdasarkan uji chow dan uji hausman. Proses selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi dari model fixed effect.

4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (Uji R^2) dalam suatu model menjelaskan hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel Independen (X). Koefisien determinasi (Uji R^2) juga dapat didefinisikan proporsi dari jumlah variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan variabel independent (Widarjono, 2018).

Nilai koefisien determinasi (Uji R^2) terletak diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (uji R^2) yang semakin mendekati angka 1 semakin baik karena lebih mampu menjelaskan data aktual, sedangkan apabila semakin mendekati angka 0 maka dapat dikatakan kurang mampu menjelaskan data aktual (Widarjono, 2018).

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisioen Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.646655
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4.11 hasil koefisien determinasi (Uji R^2) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.646655. Angka ini menunjukkan bahwa 64.66% variabel dependen *social responsibility performance* dapat digambarkan

secara signifikan oleh variabel independen yang meliputi jumlah anggota dewan pengawas syariah, rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral, frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional dan Islamic social reporting. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35.34% (100%-64.66%) dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk memberikan gambaran apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yang diukur menggunakan social responsibility performance. Untuk mengetahui hal tersebut, uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. F tabel ditentukan berdasarkan besarnya nilai α dan df, dimana n (jumlah observasi) dan k (jumlah variabel) termasuk intersep. Dasar pengambilan keputusan dalam uji signifikansi simultan (Uji F) sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	8.416701
--------------------	----------

Dari tabel 4.12 hasil uji signifikansi simultan (Uji F) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8.416701. Untuk mencari nilai F tabel dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= \alpha; df = (n-k), (k-1) \\ &= 5\%; df = (78-7), (7-1) \end{aligned}$$

$$F \text{ tabel} = 5\%; df (71,6) = 2.23$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) yaitu $8.416701 > 2.23$ yang berarti bahwa secara sumultan (bersama-sama) variabel independent yaitu jumlah anggota dewan pengawas syariah, rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral, frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah, anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan senagai dewan syariah nasional dan islamic social reporting berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

4.6.3. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memberikan gambaran apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan Uji statistic parsial (Uji t) sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 artinya variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Menerima H_0 dan menolak H_1 artinya variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

Adapun untuk menghitung t_{tabel} dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$t_{tabel} = \alpha; df = (n-k)$, dimana n (jumlah observasi) dan k (jumlah variabel)

$= 5\%; df = (78-7)$

$= 0.05; df (71)$

$t_{tabel} = 1.6666$



Tabel 4.13
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
Jumlah Anggota DPS	-0.687707	-1.082046	0.2837
Rangkap Jabatan Anggota DPS	-0.348398	-3.196411	0.0023
Anggota DPS yang memiliki keahlian keuangan	0.354862	1.775893	0.0810
Anggota DPS yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral	0.186208	0.805848	0.4236
Rapat Anggota DPS	0.049525	0.484097	0.6301
DPS yang menjabat menjadi DSN	0.197868	1.841110	0.0707

<i>Islamic Social Reporting</i>	-0.072534	-1.602342	0.1145
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 tersebut, dijabarkan hasil uji t masing-masing variabel independent sebagai berikut:

a. Jumlah anggota dewan pengawas syariah

Hasil uji t dari jumlah anggota dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $-1.082046 < 1.6666$. Jadi kesimpulannya adalah jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

b. Rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah

Hasil uji t dari rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $-3.196411 < 1.6666$. Jadi kesimpulannya adalah rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

c. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan

Hasil uji t dari anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $1.775893 < 1.6666$. Jadi kesimpulannya

adalah anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

d. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral

Hasil uji t dari anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $0.805848 < 1.6666$. Jadi kesimpulannya adalah anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

e. Frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah

Hasil uji t dari frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $0.484097 < 1.6666$. Jadi kesimpulannya adalah frekuensi pertemuan atau rapat anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

f. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional

Hasil uji t dari anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $1.841110 < 1.6666$. Jadi

kesimpulannya adalah anggota dewan pengawas syariah yang memiliki jabatan sebagai dewan syariah nasional berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

g. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hasil uji t dari *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $-1.602342 < 1.6666$. Jadi kesimpulannya adalah *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social responsibility performance*.

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Social Responsibility Performance*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang pertama dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar -1.082046 dan perhitungan uji t dari jumlah anggota dewan pengawas syariah didapatkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $-1.082046 < 1.6666$ yang artinya jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social reporting responsibility*.

Selaras dengan hasil tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh P. Y. Lai & Samers (2017) & (Dewindaru et al., 2019) dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak terbukti meningkatkan kinerja sosial dan tidak memberikan

jaminan kinerja sosial yang baik. Hal ini mungkin dapat dijelaskan dengan memahami bahwa kuantitas jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak lebih memberikan pengaruh signifikan daripada kualitas personal yang dimiliki oleh anggota dewan pengawas syariah.

Indikasi lainnya yaitu jumlah dewan pengawas syariah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah karena dengan banyaknya jumlah dewan pengawas syariah dapat menyebabkan biaya yang dikeluarkan bank syariah juga akan meningkat ketika hal tersebut tidak sebanding dengan kualitas yang diberikan oleh dewan pengawas syariah.

4.7.2. Pengaruh Rangkap Jabatan Anggota Dewan Pengawas Syariah terhadap *Social Responsibility Performance*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar -0.348398 dan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $-3.196411 < 1.6666$ yang artinya rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *social reporting responsibility*.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewindaru et al., 2019) bahwa tidak berpengaruhnya variabel rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah terhadap kinerja sosial mengindikasikan semakin banyak

rangkap jabatan yang dilakukan oleh anggota dewan pengawas syariah, maka akan semakin menurunkan kinerja sosial bank syariah.

Indikasi lain yang kemungkinan terjadi pada temuan ini yaitu banyaknya rangkap jabatan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah menggambarkan tata Kelola perusahaan yang lemah. Banyaknya rangkap jabatan dinilai akan mengurangi efektivitas kinerja dewan pengawas syariah karena kinerja dan penanganan masalah tiap bank syariah kurang optimal.

4.7.3. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan terhadap *social responsibility performance*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar 0.354862 menunjukkan bahwa anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap *social responsibility performance*. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan juga secara signifikan mempengaruhi *social responsibility performance*. Hal ini dapat terlihat dari uji t yang telah dilakukan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $1.775893 > 1.6666$.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al., (2019) yang menjelaskan bahwa pengaruh kualifikasi keuangan dengan baik meningkat kinerja sosial bank khususnya bank syariah. Banyaknya dewan

pengawas syariah menjadi penjamin bahwa kinerja sosial di suatu bank baik. Hal ini dapat disebabkan oleh ruang lingkup kerja dewan pengawas syariah berada pada bidang perbankan dan keuangan yang menjadikan kualifikasi keuangan menjadi kualifikasi utama. Kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki oleh dewan pengawas syariah dapat dijadikan bekal dewan pengawas syariah mempengaruhi kinerja dewan pengawas syariah.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mukhibad (2018) mengemukakan bahwa dewan pengawas syariah dengan latar belakang ekonomi islam atau ekonomi syariah akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja sosial bank. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi yang dikuasai yaitu ekonomi, *fiqih muamalah*, dan keuangan. Sutapa & Hanafi (2019) juga menjelaskan bahwa keahlian dewan pengawas syariah penting bagi suatu bank khususnya bank syariah karena dewan pengawas syariah tidak hanya harus memahami bidang keuangan saja, namun harus memahami *fiqih muamalah* agar tercapainya *maqasid syariah*.

4.7.4. Pengaruh Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral terhadap *social responsibility performance*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang keempat dalam penelitian ini menunjukkan 0.186208 adanya pengaruh anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar 0.186208 dan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $0.805848 < 1.6666$ yang artinya anggota dewan pengawas syariah yang

memiliki kualifikasi pendidikan doktoral tidak berpengaruh signifikan terhadap *social reporting responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan doktor terutama pada bidang ilmu keuangan, ekonomi dan bisnis memberikan dorongan pada lembaga keuangan seperti bank. Dorongan atau implikasi yang diberikan berhubungan dengan pengungkapan dan pelaporan CSR. Mukhibad (2018) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan DPS dan rasio DPS yang memiliki pendidikan doktor memiliki dampak yang sejalan dengan luasan *social responsibility performance* yang dilakukan bank. Hal ini dapat mencerminkan salah satu fungsi dalam pengawasan bank dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan dewan pengawas syariah.

Disisi lain, Nomran et al., (2018) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu diantara kualifikasi pendidikan dan kinerja bank syariah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini sangat mungkin terjadi dengan melihat data anggota dewan pengawas syariah pada bank umum syariah pada periode tahun 2014 hingga 2019 yang sebagian besar didominasi oleh akademisi dengan ilmu syariah, sedangkan untuk akademisi dengan ilmu lainnya seperti bidang hukum, akuntansi dan keuangan masih sangat sedikit.

Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki keahlian keuangan bahwa hingga saat ini mayoritas anggota dewan pengawas syariah bank syariah di Indonesia masih berfokus pada fatwa dan hal-hal yang berkaitan dengan hukum syariah. Banyaknya gelar sarjana yang memiliki latarbelakang ilmu syariah sehingga kebutuhan akan pendidikan doktoral dewan pengawas syariah masih

kurang. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nomran et al. (2018) bahwa gelar sarjana lebih mendominasi dibandingkan dengan gelar doktor yang disandang oleh dewan pengawas syariah.

4.7.5. Pengaruh Rapat Anggota Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Social*

Responsibility Performance

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang kelima dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara rapat anggota dewan pengawas syariah terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar 0.049525 dan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) yaitu $0.484097 < 1.6666$ yang artinya rapat anggota dewan pengawas syariah juga tidak signifikan mempengaruhi *social responsibility performance*.

Hasil penelitian oleh Dewindaru et al. (2019) menunjukkan semakin banyak frekuensi rapat akan semakin meningkatkan kinerja dewan pengawas syariah menjadi lebih baik. Salah satu yang menjadi alasan pernyataan tersebut yaitu dengan semakin banyaknya frekuensi rapat dewan pengawas syariah akan meningkatkan tingkat pengawasan dewan pengawas syariah yang selanjutnya akan meningkatkan tingkat kinerja sosial. Semakin banyak frekuensi rapat dapat diindikasikan bahwa semakin baik penyelesaian masalah-masalah yang diselesaikan oleh dewan pengawas syariah didalam suatu lembaga keuangan.

Namun, banyaknya frekuensi rapat dewan pengawas syariah belum tentu berdampak pada *social responsibility performance* menjadi lebih baik. Hal ini

tergantung lebih pada kualitas rapat dewan pengawas syariah yang dilaksanakan daripada kuantitas rapat tersebut. Kondisi rangkap jabatan dewan pengawas syariah juga perlu menjadi perhatian. Ada kemungkinan bagi dewan pengawas syariah yang melakukan rangkap jabatan terjadi benturan aktivitas sehingga sangat mungkin terjadi anggota dewan pengawas syariah tidak dapat mengikuti rapat yang diagendakan di satu bank karena kepentingan di bank lainnya.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Risna (2018) dan Anton (2018) bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Puspasari (2017) menjelaskan hal tersebut kemungkinan terjadi karena saat rapat dewan pengawas syariah tidak hanya membahas hal-hal tertentu saja, namun terkait seluruh aktivitas operasional dan bisnis bank, sehingga setiap pertemuan yang diagendakan dalam rapat dewan pengawas syariah membahas hal yang sangat kompleks tanpa terpaku pada aktivitas tertentu.

Lebih lanjut, dewan pengawas syariah memiliki peran yang lebih kepada bagaimana dewan pengawas syariah bisa memberikan pembinaan dan motivasi yang membuat manajemen bekerja dengan fokus pada memberikan manfaat yang luas terhadap para *stakeholders*. Sehingga aktivitas bank tidak lagi hanya didominasi oleh aktivitas-aktivitas tertentu.

4.7.6. Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah yang Menjadi

Dewan Syariah Nasional Terhadap *Social Responsibility performance*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang keenam dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar 0.180801 menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional berpengaruh positif terhadap *social responsibility performance*. Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional berpengaruh signifikan mempengaruhi *social responsibility performance*. Hal ini dapat terlihat dari uji t yang telah dilakukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) yaitu $1.841110 > 1.6666$.

Pengaruh positif dan berpengaruh signifikan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional terhadap *social responsibility performance* diindikasikan terjadi alokasi waktu untuk memastikan produk dan jasa bank syariah senantiasa sesuai dengan prinsip syariah, namun ada beberapa hal yang tidak dapat menjamin bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional mempengaruhi *social responsibility performance* karena hal-hal tersebut membutuhkan alokasi waktu tersendiri yang tidak bisa digabung dengan alokasi waktu untuk melaksanakan peran dan fungsi sebagai dewan syariah nasional. Pernyataan ini selaras dengan Sihombing (2017) dan Pertiwi (2019).

4.7.7. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap *Social Responsibility*

Performance

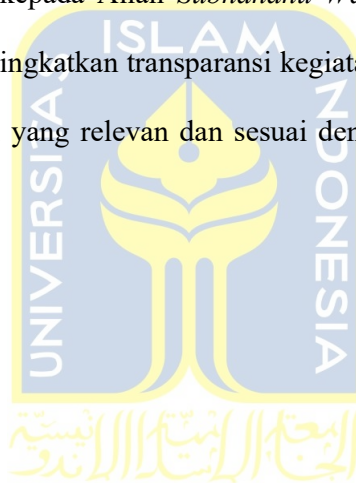
Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independen yang ketujuh dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *Islamic social reporting* terhadap *social responsibility performance*. Nilai koefisien sebesar -0.072534 dan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $-1.602342 < 1.6666$ yang artinya jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional tidak mempengaruhi *social responsibility performance*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Nurkhin (2019), adanya kemungkinan tidak berpengaruhnya *Islamic social reporting* disebabkan oleh belum adanya standar yang baku dari pemerintah sehingga pengungkapan *social responsibility performance* yang sesuai dengan syariat islam belum sepenuhnya diungkapkan dalam informasi pengungkapan *social responsibility performance*.

Temuan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mardliyyah et al. (2020) menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja tanggungjawab sosial bank syariah. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa pengungkapan kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan seluruh *stakeholders* dan masyarakat, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan *social performance*. Selain itu, pengungkapan *social performance* melalui ISR dapat digunakan sebagai cara untuk

melindungi reputasi dan identitas perusahaan yang berdampak pada peningkatan *sosial performance*.

Baidak & Septiarini (2016) menjelaskan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan tanggungjawab sosial yang meliputi harapan masyarakat terkait peran perusahaan dalam dalam perekonomian dan juga dalam perspektif spiritual. Lebih lanjut, Novrizal & Fitri (2016) juga menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dua tujuan yaitu yang pertama sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan masyarakat dan yang kedua untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis bank syariah dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Social Responsibility Performance* dengan menguji 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai sampelnya. Berdasarkan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *social responsibility performance*. Temuan ini dapat disebabkan oleh lebih pentingnya kualitas yang dimiliki dewan pengawas syariah dibandingkan dengan kuantitasnya. Hal ini dikarenakan jumlah dewan pengawas syariah yang banyak akan menyebabkan pengeluaran yang banyak pula apabila hal tersebut tidak sebanding dengan kualitas yang diberikan dewan pengawas syariah.
2. Rangkap jabatan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *social responsibility performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak rangkap jabatan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah akan berdampak pada semakin menurunnya *social responsibility performance*. Rangkap jabatan juga menggambarkan tata Kelola yang lemah dan dinilai mengurangi efektivitas kinerja dewan pengawas syariah.

3. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi keahlian keuangan berpengaruh positif-signifikan terhadap *social responsibility performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa ruang lingkup dewan pengawas syariah berada pada bidang perbankan dan keuangan, sehingga kualifikasi keuangan akan mendorong pengawasan terhadap bank syariah yang selanjutnya meningkatkan kinerja sosial menjadi lebih baik.
4. Anggota dewan pengawas syariah yang memiliki kualifikasi pendidikan doktoral tidak berpengaruh terhadap *social responsibility performance*. Hal ini disebabkan oleh dewan pengawas syariah yang faktanya lebih didominasi dengan dewan pengawas syariah yang memiliki latar belakang bidang ilmu syariah saja dibandingkan bidang keuangan, akuntansi atau bisnis. Sehingga dirasa cukup dewan pengawas syariah memiliki latar belakang dibidang ilmu syariah walaupun hanya bergelar sarjana.
5. Rapat anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *social responsibility performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyaknya frekuensi rapat anggota dewan pengawas syariah tidak dapat menjamin *social responsibility performance* baik. Hal ini tergantung lebih pada kualitas rapat dewan pengawas syariah yang dilaksanakan daripada kuantitas rapat tersebut.
6. Jumlah anggota dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional berpengaruh positif-signifikan terhadap *social responsibility performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa terjadi alokasi waktu

untuk memastikan produk dan jasa bank syariah senantiasa sesuai dengan prinsip syariah.

7. *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh terhadap *social responsibility performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Islamic social reporting* belum secara pasti mempengaruhi kinerja sosial yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal walaupun pengungkapan kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan seluruh *stakeholders* dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan *social responsibility performance*.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, dewan pengawas syariah yang memiliki gelar doktor, rapat per tahun dewan pengawas syariah, dan *Islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap *social responsibility performance*. Sedangkan, dewan pengawas syariah yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan dewan pengawas syariah yang menjadi dewan syariah nasional berpengaruh positif signifikan terhadap *social responsibility performance*. Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian

sebelumnya untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *social responsibility performance*.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Bank Syariah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melihat aspek mana saja yang dapat mempengaruhi *social responsibility performance* sehingga bank syariah mampu menjaga eksistensinya di lingkungan dan masyarakat sekitar yang nantinya akan memperlihatkan citra bank syariah yang baik serta legitimasi perusahaan.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat regulasi yang baku untuk pengungkapan dan pelaporan tanggungjawab sosial islam sehingga harapannya bank umum syariah di Indonesia memiliki keseragaman dalam pengungkapan dan pelaporan tanggungjawab sosial islam agar *social responsibility performance* dapat lebih mudah diukur dan tepat.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa yang ditemukan yaitu sebagai berikut

1. Adanya format laporan keuangan yang dipublikasikan berupa gambar dan penyajian laporan keuangan yang disajikan dalam satuan yang berbeda-beda tiap bank, sehingga menyulitkan peneliti dan membutuhkan waktu lebih lama dalam mencari data-data yang ingin diteliti.

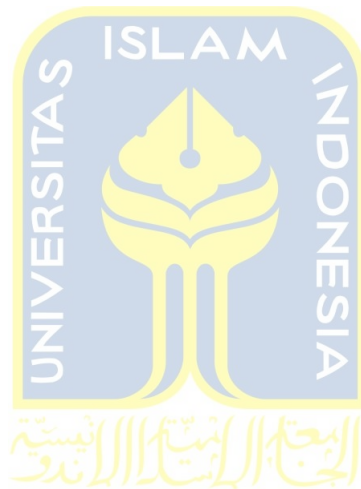
2. Jurnal yang digunakan untuk digunakan sebagai rujukan perhitungan aspek yang akan digunakan belum menggunakan jurnal terbaru dan belum ada jurnal terbaru yang dapat dijadikan rujukan, sehingga adanya kemungkinan kurang relevan dengan perkembangan saat ini.
3. Belum adanya alat atau sesuatu yang dapat membantu peneliti dalam mengobservasi laporan keuangan dalam melihat pengungkapan *Islamic social performance*, sehingga subjektivitas peneliti dalam memahami laporan keuangan sangat mempengaruhi interpretasi peneliti dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *social performance*.

5.4 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut

1. Menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat Social Responsibility Performance di Bank Syariah, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *Social Responsibility Performance* di Bank Syariah, misalnya dengan menambahkan karakteristik komite audit dan dewan komisaris.
2. Menambahkan periode pengamatan dan menambahkan sampel penelitian berupa perbankan syariah di negara lain, seperti Malaysia yang masih serumpun dengan Indonesia. Dengan semakin lama interval dan semakin besar populasi semakin besar juga kesempatan untuk memperoleh informasi terkait variabel yang baik dan akurat, serta dapat memperluas cakupan

penilaian bisa dengan memakai instrumen pengukuran yang berbeda untuk menghitung *Social Responsibility Performance* pada perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, P. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients (ERC)*. Universitas Diponegoro.
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks : measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Alsartawi, A. M. (2019). Performance of Islamic banks: Do the frequency of Shari'ah supervisory board meetings and independence matter? *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 303–321.
<https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2018-0054>
- Amanah, L., & Forma, F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Permoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–18.
<http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1320/1338>
- Anton. (2018). Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks. *Bisnis*, 6(1), 36–52.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3696/2567>
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2016). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure : An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 00(0), 1–21.
<https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Aribi, Z. A., Arun, T., & Gao, S. (2018). *Accountability in Islamic financial institution*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2015-0049>
- Astuti, W., & Nurkhin, A. (2019). The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks Pendahuluan. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 26–36.
<https://journal.uin.ac.id/CIMAE/article/view/12751/9438>
- Baidak, W., & Septiarini, D. F. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan*, 3(12), 1020–1034.
<http://dx.doi.org/10.20473/vol3iss201612pp1020-1034>
- Bawono, A. dan, & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Bereskin, F., Byun, S. K., & Officer, M. S. (2018). The Effect of Cultural

Similarity on Mergers and Acquisitions : Evidence from Corporate Social Responsibility. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 00(00), 1–45. <https://doi.org/10.1017/S0022109018000716>

- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997 A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 15(3), 312–343. <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Dewindaru, D., Saleh, S., & Muhammad, R. (2019). Karakteristik Dewan Pengawas Sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 468–481. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.27>
- Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–14.
- Grassa, R. (2015). Shariah supervisory systems in Islamic finance institutions across the OIC member countries An investigation of regulatory frameworks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 23(2), 135–160. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2014-0011>
- Hakim, L., & Anwar, A. (2017). Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(2), 212–223. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Hameed, A. (2014). Impact of Compansation on employee Performance (Empirical Evidance from Banking Sector of Pakistan). *Journal of Business and Social Science*.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- PBI Nomor 11/3/PBI/2009, (2009).
- Indrayani, & Risna. (2018). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 6(01), 68–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/11166/9899>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1967). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37786595/jensen-meckling.pdf?1433078219=&response-content->

disposition=inline%3B+filename%3DTheory_of_the_Firm_Managerial_Behavior_A.pdf&Expires=1620185542&Signature=LNid7dKb1KPjwVzOmYW0359grxALb1HbzvIhh5LU3IV-3PSYqXPG

- Khan, M. M. (2013). Developing a Conceptual Framework to Appraise the Corporate Social Responsibility Performance of Islamic Banking and Finance Institutions. *Accounting and the Public Interest*, 13(January 2014), 191–207. <https://doi.org/10.2308/apin-10375>
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2014). Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *JAAI*, 19(2), 126–136. <http://dx.doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4>
- Mardiyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis_full.pdf
- Maryanti, E., & Tjahjadi, B. (2013). Analisis Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 47–62.
- Maulana, A. (2019). *Puluhan perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>
- Mukhibad, H. (2018). Peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1024/pdf>
- Musibah, A. S., Sulaiman, W., Wan, B., & Alfattani, Y. (2017). The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 290–304. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2016-0197>
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 177–189. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1066/660>

- Nurhasanah, N. (2013). Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 29(1), 11. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v29i1.362>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (2008).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/PJOK.05/2014, (2014).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/PJOK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, (2017).
- P. Y. Lai, K., & Samers, M. (2017). Conceptualizing Islamic banking and finance: a comparison of its development and governance in Malaysia and Singapore. *Pacific Review*, 30(3), 405–424. <https://doi.org/10.1080/09512748.2016.1264455>
- Pertiwi, D. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Mewujudka Good Corporate Governance di Bank Syariah. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–18. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/1626/1570>
- Puspasari, O. R. (2017). Mekanisme Islamic Corporate Governance Pada Kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan Islamic Performance Index. *JRKA*, 3(2), 45–58.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh profatibilitas, likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Mendapatkan Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review*, 2(1), 61–70. <https://media.neliti.com/media/publications/184838-ID-pengaruh-profitabilitaslikuiditas-dan-le.pdf>
- Rahayu, R. S., & Cahyani, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Performance (CSR) Pada Perbankan Syariah. *JRAK*, 5(2), 74–87. <https://media.neliti.com/media/publications/4494-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengungkapan-corporate-social-responsibility-csr.pdf>
- Rahman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2), 65–104. <https://ajba.um.edu.my/article/view/2678/877>
- Rahmi, N. (2017). Maqasid Al Syari'ah: Melacak Gagasan Awal. *Jurnal Syariah: Jurnal Ilmu Hukum Dan Pemikiran*, 17(2), 160–178. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/syariah/article/view/1970>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). *Pengungkapan Corporate Social*

Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. IV(2), 16–30.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>

Reni, D., & Sari, R. P. (2013). Kinerja Keuangan Vs Kinerja Sosial. *Islaminomic Jurnal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
<https://media.neliti.com/media/publications/267916-kinerja-keuangan-vs-kinerja-sosial-studi-653b2d47.pdf>

Ridhawati, R., & Rahman, A. S. (2020). Pengukuran Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Index ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2018). *DINAMIKA EKONOMI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 17–31. <https://journal.stienas-ypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/240/267>

Setiawan, A. B. (2009). *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1–55.

Sihombing, A. (2017). Kredibilitas Dewan Syariah Nasional Dalam Pengawasan Pada Perbankan Syariah. *HJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 84–95.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1141/898>

Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahyuni, S. (2012). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1958>

Suastha, R. D. (2016). *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>

Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>

Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57.
<https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>

Sutrisno, M. T. R. I. (2012). *Analisis Rasio Sebagai Pengukur Kinerja Sosial Di Bank Muamalat Indonesia*. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA*, 24. http://eprints.perbanas.ac.id/3328/5/ARTIKEL_ILMIAH.pdf

Untoro, D. A., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*,

2(25), 1–12.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3285/3219>

Verriest, A., Gaeremynck, A., & Thornton, D. B. (2013). The Impact of Corporate Governance on IFRS Adoption Choices. *European Accounting Review*, 22(1), 39–77. <https://doi.org/10.1080/09638180.2011.644699>

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Widyayuni, N., & Harto, P. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Winarno, W. W. (Ed.). (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.



LAMPIRAN I
DATA BANK UMUM SYARIAH

No.	Nama Bank	Alamat <i>Website</i>
1.	Bank Aceh Syariah	bankaceh.co.id
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	bankntbsyariah.co.id
3.	Bank Muamalat Indonesia	muamalatbank.com
4.	Bank Victoria Syariah	bankvictoriasyariah.co.id
5.	Bank Jabar Banten Syariah	bjbsyariah.co.id
6.	Bank BRISyariah	brisyariah.co.id
7.	Bank BNI Syariah	bnisyariah.co.id
8.	Bank Syariah Mandiri	syariahmandiri.co.id
9.	Bank Mega Syariah	megasyariah.co.id
10.	Bank Panin Dubai Syariah	paninbanksyariah.co.id
11.	Bank Syariah Bukopin	syariahbukopin.co.id
12.	BCA Syariah	bcasyariah.co.id
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	btponsyariah.com
14.	Maybank Syariah Indonesia	maybank.co.id

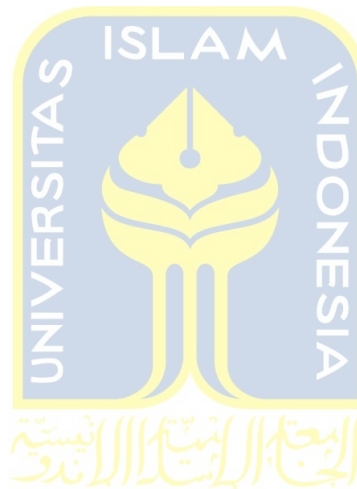
LAMPIRAN II
DATA SIAP OLAH

Bank	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Bank Aceh Syariah	2014	0.0445	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.1667	0.0417	0.6444
	2015	0.151	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.0417	0.0417	0.6667
	2016	0.214	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.0417	0.0417	0.6889
	2017	0.2268	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.0417	0.0417	0.8667
	2018	0.1567	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.125	0.0417	0.9111
	2019	0.2098	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.1667	0.0417	0.9556
Bank BJB Syariah	2014	0.2909	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0417	0.6889
	2015	0.2932	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0417	0.6889
	2016	0.2455	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.125	0.0417	0.7778
	2017	0.2954	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0417	0.8222
	2018	0.2805	0.125	0.125	0.125	0.0833	0.125	0.0417	0.8444
	2019	0.2865	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.1667	0.0417	0.8444
Bank BRI Syariah	2014	0.5074	0.0833	0.0833	0.0417	0.0833	0.0833	0.0417	0.7333
	2015	0.2056	0.0833	0.125	0.0417	0.0833	0.0833	0.0417	0.8
	2016	0.1988	0.0833	0.1667	0.0417	0.0833	0.0833	0.0417	0.8889
	2017	0.2001	0.0833	0.125	0.0417	0.0833	0.0833	0.0417	0.8667
	2018	0.1945	0.0833	0.1667	0.0417	0.0833	0.0833	0.0417	0.8889
	2019	0.2065	0.0833	0.1667	0.0417	0.0833	0.125	0.0417	0.8889
Bank Mega Syariah	2014	0.2522	0.125	0.0833	0.0833	0.125	0.0833	0.1667	0.6222
	2015	0.298	0.125	0.125	0.125	0.125	0.0833	0.0833	0.7333
	2016	0.2887	0.125	0.1667	0.125	0.125	0.0833	0.0833	0.8
	2017	0.2956	0.0833	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.8
	2018	0.2427	0.0833	0.125	0.0833	0.125	0.0833	0.0417	0.8222
	2019	0.2326	0.0833	0.1667	0.0833	0.125	0.0417	0.0417	0.8444

Bank Muamalat	2014	0.3269	0.125	0.1667	0.0417	0.1667	0.0833	0.0417	0.8667
	2015	0.338	0.125	0.1667	0.0417	0.1667	0.0833	0.0417	0.8889
	2016	0.3107	0.125	0.1667	0.0833	0.125	0.0833	0.1667	0.8889
	2017	0.3022	0.125	0.1667	0.0833	0.125	0.0833	0.1667	0.8889
	2018	0.4579	0.125	0.1667	0.0833	0.125	0.0833	0.1667	0.8889
	2019	0.4793	0.0833	0.0001	0.0833	0.0417	0.0833	0.0833	0.8889
Bank NTB Syariah	2014	0.296	0.125	0.0417	0.0417	0.0417	0.1667	0.0417	0.8
	2015	0.2387	0.125	0.0417	0.0417	0.0417	0.125	0.0417	0.8222
	2016	0.2419	0.125	0.0417	0.0417	0.0417	0.1667	0.0417	0.7333
	2017	0.2007	0.0833	0.0001	0.0417	0.0417	0.1667	0.0417	0.7556
	2018	0.2374	0.0833	0.0001	0.0417	0.0417	0.0417	0.0417	0.8667
	2019	0.4638	0.0833	0.0001	0.0417	0.0417	0.1667	0.0417	0.8222
Bank Panin Dubai Syariah	2014	0.2811	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.125	0.0833	0.8
	2015	0.3122	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.125	0.0833	0.8222
	2016	0.2951	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.1667	0.0833	0.7778
	2017	0.3428	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.1667	0.0833	0.7333
	2018	0.3708	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0417	0.0833	0.7333
	2019	0.3548	0.0833	0.1667	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.8
Bank Syariah Bukopin	2014	0.2647	0.0833	0.0417	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.7556
	2015	0.2542	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.0833	0.7333
	2016	0.2368	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.7556
	2017	0.2473	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.7333
	2018	0.2373	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.7778
	2019	0.2339	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.7556
Bank Syariah Mandiri	2014	0.4112	0.125	0.1667	0.125	0.1667	0.125	0.0833	0.8222
	2015	0.2951	0.125	0.1667	0.125	0.1667	0.0833	0.0833	0.8
	2016	0.2223	0.125	0.1667	0.1667	0.1667	0.125	0.0833	0.9111
	2017	0.2294	0.125	0.1667	0.1667	0.1667	0.0417	0.0833	0.9111

	2018	0.2263	0.125	0.1667	0.1667	0.1667	0.0417	0.0833	0.8444
	2019	0.2188	0.125	0.1667	0.0833	0.1667	0.0833	0.0417	0.9111
Bank Victoria Syariah	2014	1.0887	0.0833	0.125	0.0417	0.125	0.1667	0.0417	0.6889
	2015	0.5073	0.0833	0.125	0.0417	0.125	0.0833	0.0417	0.7111
	2016	0.5167000 000000001	0.0833	0.125	0.0417	0.125	0.0833	0.0417	0.7111
	2017	0.5912	0.0833	0.125	0.0417	0.125	0.1667	0.0417	0.7333
	2018	0.5751	0.0833	0.125	0.0417	0.125	0.125	0.0417	0.7556
	2019	0.9136	0.0833	0.125	0.0417	0.125	0.0833	0.0417	0.7556
BCA Syariah	2014	0.2602	0.0833	0.125	0.0833	0.125	0.125	0.0833	0.7333
	2015	0.2704	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.0833	0.0833	0.7778
	2016	0.2776	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.8
	2017	0.2461	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.8222
	2018	0.2553	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.8
	2019	0.2303	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.0833	0.8222
BTPN Syariah	2014	0.2057	0.0833	0.1667	0.0417	0.0417	0.0417	0.0417	0.7333
	2015	0.2196	0.0833	0.0833	0.0417	0.0417	0.0833	0.0417	0.8222
	2016	0.1896	0.0833	0.0833	0.0417	0.0417	0.0833	0.0417	0.8
	2017	0.1793	0.0833	0.125	0.0833	0.0417	0.0833	0.0417	0.8222
	2018	0.2744	0.0833	0.125	0.0833	0.0417	0.0833	0.0417	0.8
	2019	0.2623	0.0833	0.125	0.0833	0.0417	0.0833	0.0417	0.8
Maybank Syariah	2014	0.2279	0.0833	0.1667	0.0833	0.0833	0.125	0.125	0.9333
	2015	0.227	0.0833	0.1667	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.8667
	2016	0.2126	0.0833	0.1667	0.0833	0.0833	0.0833	0.125	0.8889
	2017	0.204	0.0833	0.1667	0.0833	0.0833	0.125	0.0833	0.8889
	2018	0.2013	0.0833	0.1667	0.0833	0.0833	0.1667	0.0417	0.8889
	2019	0.198	0.0833	0.1667	0.0417	0.0833	0.1667	0.0417	0.9111
	2014	0.0445	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.1667	0.0417	0.6444
	2015	0.151	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.0417	0.0417	0.6667

Bank BNI Syariah	2016	0.214	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.0417	0.0417	0.6889
	2017	0.2268	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.0417	0.0417	0.8667
	2018	0.1567	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.125	0.0417	0.9111
	2019	0.2098	0.0833	0.0001	0.0417	0.125	0.1667	0.0417	0.9556



LAMPIRAN III
LUARAN HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/25/21
Time: 21:10
Sample: 2014 2019

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Mean	0.295888	0.095596	0.108992	0.075854	0.097217	0.099885	0.067851	0.805696
Median	0.253200	0.083300	0.125000	0.083300	0.083300	0.083300	0.041700	0.800000
Maximum	1.088700	0.125000	0.166700	0.166700	0.166700	0.166700	0.166700	0.955600
Minimum	0.044500	0.083300	0.000100	0.041700	0.041700	0.041700	0.041700	0.622200
Std. Dev.	0.151113	0.019138	0.055047	0.033390	0.036579	0.037605	0.034950	0.073874
Skewness	2.987204	0.899714	0.759447	0.791973	0.229912	0.524794	1.318563	0.217694
Kurtosis	14.38052	1.809486	2.525597	3.213259	2.387684	2.440594	4.121517	2.383778
Jarque-Bera	536.9319	15.12962	8.229320	8.301680	1.905699	4.597349	26.68976	1.850200
Probability	0.000000	0.000518	0.016331	0.015751	0.385641	0.100392	0.000002	0.396492
Sum	23.07930	7.456500	8.501400	5.916600	7.582900	7.791000	5.292400	62.84430
Sum Sq. Dev.	1.758313	0.028201	0.233324	0.085848	0.103030	0.108888	0.094054	0.420220
Observations	78	78	78	78	78	78	78	78

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.067706	(12,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.401325	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/25/21 Time: 21:16
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.020248	1.048054	0.019320	0.9846
X2	0.642623	0.345595	1.859469	0.0672
X3	-0.995468	0.625219	-1.592192	0.1158
X4	0.897226	0.502054	1.787111	0.0782

X5	0.722818	0.445155	1.623743	0.1089
X6	-0.150257	0.511316	-0.293863	0.7697
X7	-0.644243	0.230397	-2.796228	0.0067
C	0.669258	0.197057	3.396257	0.0011
<hr/>				
R-squared	0.200396	Mean dependent var	0.295888	
Adjusted R-squared	0.120435	S.D. dependent var	0.151113	
S.E. of regression	0.141722	Akaike info criterion	-0.972987	
Sum squared resid	1.405954	Schwarz criterion	-0.731274	
Log likelihood	45.94650	Hannan-Quinn criter.	-0.876225	
F-statistic	2.506186	Durbin-Watson stat	0.677002	
Prob(F-statistic)	0.023371			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.774063	7	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.559896	-0.913221	1.009593	0.7251
X2	-0.640649	0.000468	0.190540	0.1419
X3	0.328579	-0.145626	0.424768	0.4669
X4	0.076273	-0.581027	0.968379	0.6080
X5	0.225168	0.394487	0.010703	0.1017
X6	0.132569	0.073053	0.095571	0.8473
X7	-0.107895	-0.307135	0.012364	0.0732

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 06/01/21 Time: 13:26

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.687707	0.658954	-1.043635	0.3010
X2	-0.348398	0.144148	-2.416946	0.0188
X3	0.354862	0.291677	1.216627	0.2287
X4	0.186208	0.315191	0.590779	0.5570

X5	0.049525	0.139367	0.355361	0.7236
X6	0.197868	0.152633	1.296365	0.2000
X7	-0.072534	0.089874	-0.807070	0.4229
C	0.394651	0.110419	3.574127	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.733844	Mean dependent var	0.696541
Adjusted R-squared	0.646655	S.D. dependent var	0.516279
S.E. of regression	0.084082	Sum squared resid	0.410051
F-statistic	8.416701	Durbin-Watson stat	1.600761
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.717240	Mean dependent var	0.295888
Sum squared resid	0.497181	Durbin-Watson stat	1.660984

Uji Heterokedastisitas Setelah Penyembuhan

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/04/21 Time: 22:26

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.687707	0.635561	-1.082046	0.2837
X2	-0.348398	0.108996	-3.196411	0.0023
X3	0.354862	0.199822	1.775893	0.0810
X4	0.186208	0.231071	0.805848	0.4236
X5	0.049525	0.102305	0.484097	0.6301
X6	0.197868	0.107472	1.841110	0.0707
X7	-0.072534	0.045268	-1.602342	0.1145
C	0.394651	0.063974	6.168970	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.733844	Mean dependent var	0.696541
Adjusted R-squared	0.646655	S.D. dependent var	0.516279
S.E. of regression	0.084082	Sum squared resid	0.410051
F-statistic	8.416701	Durbin-Watson stat	1.600761

Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.717240	Mean dependent var	0.295888
Sum squared resid	0.497181	Durbin-Watson stat	1.660984

